

**DIVIDEN KAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI : LABA AKUNTANSI,TINGKAT UTANG, DAN ARUS KAS
OPERASI (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi*



Diajukan Oleh :

AKBAR LATHIF
21101155110052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar Lathif
No. Bp 21101155110052
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan Bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Agustus 2025

AKBAR LATHIF
21101155110052

LEMBAR PERSETUJUAN

DIVIDEN KAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI

VARIABEL MODERASI : LABA AKUNTANSI, TINGKAT UTANG, DAN

ARUS KAS OPERASI. (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN

MANUFAKTUR SEKTOR *FINANCIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI

TAHUN 2020-2024)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AKBAR LATHIF
21101155110052

Telah Memenuhi Persyaratan Untuk dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada Ujian Komprehensif
Padang, Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. FITRI YENI, S.E.M.M
NIDN : 1012028201

BERTA AGUS PETRA, S.E.M.SI
NIDN : 1028089001

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

DIVIDEN KAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI

VARIABEL MODERASI : LABA AKUNTANSI, TINGKAT UTANG, DAN

ARUS KAS OPERASI. (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN

MANUFAKTUR SEKTOR *FINANCIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI

TAHUN 2020-2024)

Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji Ujian komprehensif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Padang, Agustus 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. **Ronni Andri Wijaya, S.E.,MM** ()
NIDN. 1011038501

2. **Resyelly Viona, S.E.,M.Ak** ()
NIDN. 1008089501

Padang, Agustus 2025

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Dr. Lusiana, S. E. M. M
NIDN: 1015107601

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
DIVIDEN KAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI : LABA AKUNTANSI, TINGKAT UTANG, DAN
ARUS KAS OPERASI. (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR *FINANCIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2024)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AKBAR LATHIF
21101155110052

Telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal Agustus 2025

Dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. FITRI YENI, S.E.M.M
NIDN : 1012028201

BERTA AGUS PETRA, S.E.M.SI
NIDN : 1028089001

Padang, Agustus 2025

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Dr. LUSIANA, S. E. M. M
NIDN: 1015107601

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi terhadap dividen kas, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 13 perusahaan sektor *financial* dikali 5 tahun sehingga total data yang diperoleh sebanyak 65. Metode analisis yang digunakan regresi moderasi. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan yang diperoleh resmi dari Bursa Efek Indonesia, situs resmi terkait Perusahaan tersebut. Metode Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software *Eviews 09*. Berdasarkan hasil uji secara parsial bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas dengan nilai profitabilitas $0,0114 < 0,05$. Tingkat utang berpengaruh terhadap dividen kas dengan nilai profitabilitas $0,0034 < 0,05$. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dengan nilai profitabilitas $0,0845 > 0,05$. Sedangkan dengan variabel moderasi hasil uji secara parsial ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi laba akuntansi terhadap dividen kas dengan nilai profitabilitas $0,9145 > 0,05$. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi tingkat utang terhadap dividen kas dengan profitabilitas $0,0243 < 0,05$. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi arus kas operasi terhadap dividen kas dengan nilai profitabilitas $0,1470 > 0,05$. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor finansial di BEI periode 2020-2024 menyebutkan bahwa laba akuntansi dan tingkat utang merupakan faktor signifikan dalam menentukan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor finansial, sementara arus kas operasi kurang berpengaruh. Ukuran perusahaan hanya memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap dividen, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan utang dan kebijakan dividen perlu disesuaikan dengan skala perusahaan untuk mengoptimalkan pembagian dividen. Saran untuk Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih besar atau memperluas objek penelitian ke sektor lain agar hasil lebih general dan dapat dibandingkan antar sektor, serta memperpanjang periode data termasuk masa sebelum dan sesudah pandemi untuk memahami perubahan perilaku dividen. Penambahan variabel eksternal seperti kondisi makro ekonomi, struktur kepemilikan, dan reputasi auditor juga dianjurkan.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Tingkat Utang, Arus Kas Operasi , Dividen Kas dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of accounting profit, debt level, and operating cash flow on cash dividends, with company size as a moderating variable in financial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 13 financial sector companies multiplied by 5 years, resulting in a total of 65 data points. The analysis method used was moderated regression. The data in this study are secondary data in the form of annual data obtained officially from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The analysis method used in this study was multiple linear regression using Eviews 09 software. Based on the partial test results, accounting profit affects cash dividends with a profitability value of $0.0114 < 0.05$. Debt level affects cash dividends with a profitability value of $0.0034 < 0.05$. Operating cash flow does not significantly affect cash dividends with a profitability value of $0.0845 > 0.05$. Meanwhile, with the moderating variable, partial test results show that company size is unable to moderate accounting profit on cash dividends with a profitability value of $0.9145 > 0.05$. Company size is able to moderate debt stick on cash dividends with a profitability of $0.0243 < 0.05$. Company size is unable to moderate operating cash flow on cash dividends with a profitability value of $0.1470 > 0.05$. The implications of this study's results indicate that financial sector companies on the IDX for the 2020-2024 period stated that accounting profit and debt levels are significant factors in determining cash dividends in financial sector manufacturing companies, while operating cash flow has less influence. Company size only moderates the effect of debt levels on dividends, indicating that debt management strategies and dividend policies need to be adjusted to the company's scale to optimize dividend distribution. Suggestions for further research, it is recommended to use a larger sample or expand the research object to other sectors so that the results are more general and comparable between sectors, as well as extending the data period including the pre- and post-pandemic period to understand changes in dividend behavior. The addition of external variables such as macroeconomic conditions, ownership structure, and auditor reputation is also recommended, along with the use of qualitative approaches such as management interviews to enrich the interpretation of the results. Furthermore, the use of quarterly or quarterly data is expected to improve the quality of the analysis by capturing financial dynamics in greater detail.

Keywords: Accounting Profit, Debt Level, Operating Cash Flow, Cash Dividends, and Company Size.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran-Nya karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi MUHAMMAD SAW, yang telah membawa sinar dan ilmu pengetahuan kepada umat manusia. Syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan judul ” **DIVIDEN KAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI : LABA AKUNTANSI, TINGKAT UTANG, DAN ARUS KAS OPERASI. (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FINANCIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari semua pihak, baik yang didapat dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Hj. Zerni Melmusi, S.E., M.M., Ak., CA.**, selaku pembina Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Universitas Puta Indonesia “YPTK” Padang.
2. Ibu **Sitti Rizki Mulyani, S.Pd., M.M.**, sebagai Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Universitas Puta Indonesia “YPTK” Padang.

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr Muhammad Ridwan, S.E., M.M**, Selaku Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Ibu **Dr. Lusiana, S.E, M.M.**, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Ibu **Rindy Citra Dewi, S.E., M.M.**, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
6. Ibu **Dr.fitri yeni S.E.,M.M.** Selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak **Berta Agus Petra, S.E., M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh **Staf Dosen, karyawan, karyawan** Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah mendidik dan mengajarkan banyak ilmu bermanfaat.
9. **Kedua orang tua** saya, Mama dan Papa yang tidak lelah memotivasi saya untuk maju dan selalu mendoakan saya disetiap langkah saya. Saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk Mama tercinta yang mengiringi saya dengan sabar, selalu memberikan nasihat terbaik dan mendoakan saya dengan sungguh sungguh demi kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Papa yang tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik kepada saya dalam segala hal dan selalu menunggu saya pulang dengan selamat sampai rumah.
10. **Kakak dan Adik tercinta**, Khessy Wahyu Sepriani dan Intan Ikhtiarani, terima kasih atas doa, perhatian, serta semangat untuk selalu kalian berikan dalam setiap langkah saya. Khusus untuk kakak Khessy Wahyu Sepriani, saya ucapkan terima

kasih yang sebesar besarnya karena telah banyak membantu, baik dalam memberikan masukan, motivasi, maupun dukungan nyata selama proses penyusunan skripsi ini. Segala bentuk pengorbanan, kesabaran dan pengertian yang kakak berikan menjadi kekuatan tersendiri bagi saya untuk tetap berjuang hingga akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada adik tercinta Intan Ikhtiarani, terima kasih atas semangat dan doa yang telah menjadi penghibur di tengah rasa lelah. Kehadiranmu senantiasa memberi warna, semangat, dan pengingat bahwa setiap perjuangan ini tidak pernah saya lakukan seorang diri. Kehangatan dan dukungan kakak serta adik menjadi salah satu alasan utama saya dapat menyelesaikan karya ini dengan penuh keyakinan.

11. **Teman teman terbaik** saya, Rinto Arya, Usman Antoni, Mario Fernando, Jiven Adrian, Zacki Pratama Dan Septiondifa. Saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan. Canda tawa bersama akan menjadi kenangan berharga yang akan selalu saya ingat. Terima kasih atas doa, bantuan, dan perhatian yang membuat perjalanan akademik ini terasa lebih ringan dan menyenangkan. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai keluarga yang selalu menguatkan disaat suka maupun duka.

12. **My Best Partner**, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan. Kehadiranmu menjadi penyemangat terbesar di setiap langkah saya, terima kasih atas kesabaran, pengertian dan motivasi yang selalu kamu berikan, sehingga saya mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan. Setiap dorongan semangat dan kehadiranmu menjadi bukti nyata bahwa perjalanan ini tidak pernah saya tempuh seorang diri.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata ke sempurnaan, maka semua saran dan komentar dari semua pihak dengan senang hati penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padang, Agustus 2025
Saya yang menyatakan,

AKBAR LATHIF
21101155110052

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Sinyal.....	11
2.1.3 Expectation Theory	12
2.1.4 Dividen Kas.....	15
2.1.5 Laba Akuntansi.....	18
2.1.6 Leverage / Tingkat Utang	19
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pikir	27
2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas	28
2.4.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas	28
2.4.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas	30
2.4.4 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	31
2.4.5 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	32
2.4.6 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Desain Penelitian	35
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 Variabel Penelitian	36
3.3.2 Definisi Variabel Penelitian	37
3.3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	37

3.3.2.2 Variabel Independen (X).....	37
3.3.2.3 Variabel Moderasi (Z).....	38
3.4 Populasi Dan Sampel.....	40
3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel	40
3.5 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Alat Analisis Data.....	42
3.6.1 Teknik Analisis Data.	42
3.6.2 Statistik Deskriptif.....	43
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	44
3.6.5 Analisis Regresi Moderasi	46
3.6.6 Uji Hipotesis	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL	50
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	50
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Hasil Uji Deskriptif.....	50
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	52
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.2.4 Hasil Autokorelasi.....	56
4.2.3 Hasil Uji Kelayakan.....	57
4.2.3.1. Hasil Uji Chow Test.....	57
4.2.3.2 Hasil Hausman Test	58
4.2.3.3 Hasil uji Analisis Regresi Data Panel Dan Moderasi	59
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	62
4.2.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)	62
4.2.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-F).....	64
4.2.4.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	66
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas.....	67
4.3.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas.....	68
4.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas	69
4.3.4 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	70
4.3.5 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	71
4.3.6 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73

5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN SAMPEL.....	80
LAMPIRAN TABULASI DATA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Financial Tahun 2020-2024	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Ukuran Perusahaan	39
Tabel 3.2	Kriteria Penelitian Sampel.....	41
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sampel	41
Tabel 4.1	Sampel penelitian.....	50
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Data Penelitian	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas (VIF) Sebelum Moderasi.....	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas (VIF) Sesudah Moderasi	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Moderasi	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Moderasi.....	55
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Sebelum Moderasi	56
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Sesudah Moderasi	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Chow Sebelum Moderasi	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Chow Sesudah Moderasi	57
Tabel 4.11	Hasil Uji Hausman sebelum moderasi	58
Tabel 4.12	Hasil Uji Hausman Sesudah Moderasi.....	58
Tabel 4.13	Kesimpulan Hasil Pengujian Kelayakan Model	59
Tabel 4.14	Pengaruh Laba akuntansi, Tingkat utang dan Arus kas operasi terhadap Deviden kas Dengan Menggunakan Random Effect Model	59
Tabel 4.15	Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Utang Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Fixed Effect Model	60
Tabel 4.16	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Sebelum Moderasi	62
Tabel 4.17	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Sesudah Moderasi.....	63
Tabel 4.18	Uji F (Simultan) Sebelum Moderasi	65
Tabel 4.29	Uji F (Simultan) Sesudah Moderasi	65
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Sebelum Moderasi	66
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Sesudah Moderasi	66
Tabel 4.22	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Sektor Financial Tahun 2020 -2024	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4. 3 Hasil Histogram Uji Normalitas Sebelum Moderasi	52
Gambar 4. 4 Hasil Histogram Uji Normalitas Sesudah Moderasi.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan dana dan akses sumber dana yang besar memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelangsungan hidup dalam perkembangan di dunia usaha. Dalam era persaingan usaha yang semakin kompetitif sekarang ini, perusahaan dituntut untuk mengelola dan mempergunakan dana dengan sebaik mungkin dengan cara mengelola dana eksternal perusahaan dalam pasar modal yang dimilikinya yang mengharuskan perusahaan bersaing secara sehat dalam rangka menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan dengan cara berinvestasi.

Menurut Tandelilin dalam Ismiati Baiq, dkk (2021) Investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana yang berasal dari sumber daya yang lainnya saat untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi adalah aktiva yang digunakan pada sebuah *company* untuk meningkatkan pertumbuhan kekayaan lewat distribusi dari hasil investasi. Contohnya *royalti*, bunga, deviden, pendapatan sewa dan berbagai hal lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan melalui hasil hubungan perdagangan yang diperoleh melalui investasi.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis (Pohan, Khairil Anwar 2019)

Kebijakan dividen dan kebijakan investasi merupakan dua kebijakan yang berkaitan satu sama lain. Dalam memutuskan suatu kebijakan investasi seringkali deviden menjadi salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan manajer untuk

mengambil keputusan. Di lain pihak besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan untuk berinvestasi.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investor. Dividen kas sebagai bentuk distribusi laba kepada pemegang saham sering kali dijadikan indikator kinerja perusahaan. Namun, faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen tersebut tidak hanya terbatas pada laba akuntansi. Variabel lain seperti tingkat utang dan arus kas operasi juga memiliki peranan penting dalam menentukan besaran dividen kas yang dibayarkan perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan tingkat kestabilan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga hal ini dapat memengaruhi kebijakan dividen yang diambil. Sektor manufaktur yang bergerak dibidang finansial memiliki karakteristik keuangan yang kompleks, terutama karena besarnya kebutuhan modal dan ketergantungan pada arus kas yang stabil. Oleh karena itu, penelitian terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur disektor ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi platform yang ideal untuk mengamati fenomena ini, mengingat banyaknya perusahaan perbankan yang terdaftar disana. Periode 2020-2024 dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait dinamika kebijakan dividen di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi selama lima tahun terakhir, termasuk dampak pandemi COVID-19.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang dalam kegiatan usahanya tidak membeli barang jadi dari supliernya, namun perusahaan membeli

bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi, sehingga dihasilkan barang jadi. Barang jadi yang merupakan hasil produksi inilah yang akan dijual ke konsumennya (Widajatun dkk, 2021). Setelah adanya penjualan maka akan diperoleh laba dan laba tersebut kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham yaitu berupa dividen baik dividen kas maupun dividen saham. Kalau kita lihat pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2024 adalah seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Financial Tahun 2020-2024

No	Tahun	Deviden Kas (%)
1	2020	60
2	2021	65
3	2022	85
4	2023	85
5	2024	80,04

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dibuat grafik :



Gambar 1.1 Grafik Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Sektor Financial Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik pada tahun 2020 ke 2021, dividen kas mengalami peningkatan dari 60% menjadi 65%. Kenaikan sebesar 5% ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan atau adanya kebijakan distribusi laba yang lebih agresif.

Selanjutnya, dari tahun 2021 ke 2022, terjadi peningkatan signifikan dari 65% menjadi 85%. Kenaikan sebesar 20% ini mencerminkan adanya lonjakan besar dalam kebijakan pembagian dividen, kemungkinan besar karena peningkatan laba yang cukup tinggi atau kondisi keuangan yang lebih stabil. Pada tahun 2022 ke 2023, dividen kas tetap stabil diangka 85%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi, yang mungkin bertujuan menjaga kepercayaan investor. Kemudian, dari tahun 2023 ke 2024, terjadi sedikit penurunan dividen kas dari 85% menjadi 80,04%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penyesuaian dalam strategi keuangan perusahaan atau kebutuhan akan dana internal untuk investasi. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan ini adalah laba akuntansi yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada jurnal yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Dividen Kas” menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas, sementara tingkat utang berpengaruh negatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari laba akuntansi (X1), tingkat utang (X2), arus kas operasi (X3), dan dividen kas sebagai variabel dependen (Y). Namun, penelitian ini tidak menyertakan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, sehingga tidak dapat menggambarkan apakah faktor karakteristik perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap dividen kas. Selain itu, objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur secara umum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, sedangkan penelitian ini lebih spesifik menganalisis perusahaan manufaktur sektor finansial pada periode 2020-2024 dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Matyoningrum (2019) menganalisis pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) terhadap dividen kas (Y), namun tidak memasukkan laba akuntansi, arus kas operasi, maupun ukuran perusahaan dalam model penelitiannya. Selain itu, objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan sektor properti, bukan sektor manufaktur finansial seperti pada penelitian ini. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan analisis; Matyoningrum lebih menitikberatkan pada kinerja keuangan tradisional tanpa mempertimbangkan peran interaksi atau moderasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menggunakan variabel arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap dividen kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas bebas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini tidak menggunakan laba akuntansi maupun ukuran perusahaan sebagai variabel, dan objek penelitiannya adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan signifikan dengan penelitian penulis adalah pada pemilihan variabel bebas dan tambahan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang berfungsi untuk menguji apakah pengaruh laba akuntansi, utang, dan arus kas terhadap dividen kas akan berbeda antara perusahaan besar dan kecil.

Berdasarkan uraian dan perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa masih terdapat celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut, terutama terkait bagaimana ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kas. Selain itu, penelitian mengenai kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur sektor finansial masih tergolong terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik keuangan yang kompleks dan berperan penting dalam stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: **"Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Laba Akuntansi, Tingkat Utang, dan Arus Kas Operasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Financial* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan investasi
2. Kekurangan laba dapat mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham.
3. Laba akuntansi yang tinggi dapat memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.
4. Dividen yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal atau tanda suatu perusahaan termasuk dalam kategori baik
5. Semakin besar arus kas operasi semakin besar pula perusahaan akan membayar dividen kas.
6. Tingkat utang yang tinggi berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kas karena beban bunga yang harus dibayarkan.
7. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah perusahaan laba, utang, dan arus kas terhadap kebijakan dividen.

8. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.

1.3 Batasan Masalah

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah untuk penelitian ini berfokus pada Dividen Kas sebagai variabel dependen (Y), Laba Akuntansi (X1), Tingkat Utang (X2), dan Arus Kas Operasi (X3) sebagai variabel independen, dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Utang terhadap Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI 2020-2024?
6. Apakah perusahaan memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh antara Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi.
2. Pengaruh antara Tingkat Utang terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi.
3. Pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi
4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas khusus pada perusahaan manufaktur sektor *financial* di BEI rentang 2020-2024
5. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Tingkat Utang terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
6. Menguji apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang

terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di UPI "YPTK" Padang, selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas, sehingga bisa dilakukan tindakan-tindakan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi terhadap kinerja perusahaan pada periode tertentu yang pada akhirnya dapat memberikan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Akademisi

Engan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESA

2.1. Landasan Teori.

2.1.1. Teori Agensi.

Teori agensi merupakan salah satu aliran riset terpenting di era saat ini, penelitian atas teori agensi bisa bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus riset perilaku, meskipun teori agensi berasal dari bidang keuangan dan ekonimika bukan bidang psikologi dan sosiologi. Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingan sendiri., asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi diantara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Audit, misalnya bisa dipandang sebagai suatu instrument untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diteliti keakuratannya.

Selain itu teori agensi juga berfokus pada hubungan antara pemilik (*Principal*) dan pengelola (agen), serta upaya menyelelarkan kepentingan keduanya untuk mencapai tujuan organisasi. Dilingkungan korporasi modern, terutama dipasar berkembang, konflik agensi kerap diperparah oleh rendahnya transparansi dan kurangnya pengawasan efektif. Petrova & andersson (2024) menekankan bahwa pasar berkembang, “*Weak Regulatory Frameworks And Limited Transparency Exacaberte The Principal Agent Problem*”. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip teori agensi harus disesuaikan dengan konteks lokal agar efektif.

Dalam konteks inovasi teori agensi, beberapa ahli memperkenalkan pendekatan perilaku untuk menggambarkan motivasi manajerial melebihi insentif finansial. Masyhuri (2024) menjelaskan bahwa *Behavioral Agency Model* (BAM) mampu memperkaya teori agensi standar dengan mempertimbangkan faktor psikologis dan konteks organisasi “*BAM can provide a better framework for modifying and understanding such agency problems in organizations*”. Pendekatan ini mencerminkan perkembangan teori agensi yang kini memperhitungkan elemen psikologis dan kognitif dalam pengambilan keputusan manajerial.

Aspek diversitas/keragaman dan tata kelola juga menjadi perhatian utama dalam pengurangan biaya agensi. Randu & Smaili (2021) menemukan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi secara signifikan meningkatkan pengungkapan informasi, sejalan dengan prinsip teori agensi bahwa keragaman dapat mengurangi konflik kepentingan. Secara struktural, kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi.

2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan kajian lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.

Teori sinyal merupakan suatu metode yang memfasilitasi penggabungan pengelolaan keuangan perusahaan dengan entitas eksternal. Teori sinyal memfasilitasi

komunikasi antara pemangku kepentingan internal perusahaan, yang biasanya diwakili oleh manajer keuangan, dan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, penanam modal, atau masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi tentang status keuangan perusahaan. Sinyal yang dimaksud berkaitan dengan informasi mengenai strategi pengelolaan internal perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi keinginan pemilik modal. Informasi ini berfungsi sebagai penentu penting bagi investor ketika membuat keputusan investasi mengenai suatu perusahaan (Putri et al, 2020).

Teori ini secara memadai membahas persyaratan pemangku kepentingan internal perusahaan sehubungan dengan prospek perusahaan, dengan mempertimbangkan bahwa Manajemen perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keadaan dan perkiraan harga serta operasi bisnis di masa mendatang. Manajer dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana untuk mengomunikasikan sinyal ini, yang menguraikan kemandirian penerapan strategi perusahaan. Hal ini memungkinkan investor untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tujuan masa depannya. Informasi yang diperoleh dari teori sinyal dapat memiliki implikasi positif dan negatif. Sinyal positif menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba, sedangkan sinyal negatif menunjukkan penurunan laba bagi perusahaan (Sari et al, 2023).

2.1.3. Teori Harapan (*Expectation Theory*)

Teori harapan disebut juga teori pengutamaan pengharapan dari Victor Vroom. Di dalam lingkungan kerja, setiap pegawai/karyawan selalu mempunyai harapan. Harapan adalah suatu istilah yang berkenaan dengan kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan sesuatu pula, ada harapan tentang usaha prestasi (*Effort-*

Performance), dan harapan tentang prestasi perolehan (*Performance-Outcome*). Perolehan dapat dalam bentuk uang atau materi maupun dalam bentuk non materi. Misalnya seseorang mempunyai harapan tertentu apabila mampu menyelesaikan pekerjaan tertentu tepat pada waktunya maka akan mendapatkan premi yang memadai (perolehan uang). Seseorang berharap apabila ia mampu menyesuaikan pekerjaan pada waktu tertentu maka akan mendapatkan libur suatu hari untuk hari kerja berikutnya (perolehan non materi).

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa seseorang akan bekerja dengan baik apabila akan memperoleh suatu harapan atau imbalan (baik materi maupun non-materi) sesuai yang diharapkan sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi orang akan bekerja lebih giat dari pada biasanya apabila ia mempunyai harapan bahwa ia mendapat upah lebih besar dari pada upah biasanya. Ia akan mencurahkan segala kekuatan (*Force*) dan kemampuan (*Ability*) dalam melaksanakan pekerjaannya. Maksud dari pada teori ini adalah menilai besar dan arah segenap kekuatan (*Force*) yang memengaruhi seseorang. Kesimpulan dari pada teori ini ialah bahwa tindakan yang paling besar kemungkinannya untuk dilakukan adalah tindakan yang didorong oleh kekuatan dan harapan yang paling besar pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori harapan (victor vroom) mengemukakan bahwa orang akan termotivasi untuk melakukan hal hal tertentu guna mencapai tujuan, apabila mereka yakin bahwa tindakannya akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Ekspektansi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Notasi *matematis expectancy theory* adalah:

$$M = [(E-P)] [(P-O) V$$

Dimana:

M = Motivation (Motivasi)

E = *Expectation* (Pengharapan)

P = *Performance* (Prestasi)

O = *Outcome* (Hasil)

V = *Value* (Penilaian)

Jadi harapan dipengaruhi oleh faktor berikut:

1. Keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan.
2. Tersedianya sumber daya yang memadai dan tepat.
3. Tersedianya informasi yang akurat.
4. Dukungan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat harapan seseorang menurut Craig C.

Pinder, dalam bukunya *Work Motivation*, yaitu:

1. Harga diri
2. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas.
3. Informasi yang diperlukan.
4. Bahan-bahan dan peralatan yang baik dan memadai

Tingkat pengharapan yang dimiliki oleh seorang pekerja dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya, akan menentukan tingkat keuletan, ketangguhan dan

partisipasinya dalam proses kepemimpinan hubungan industrial, karena harapan akan menjadi faktor motivasi dalam bekerja.

2.1.4. Dividen kas

2.1.4.1 Pengertian Dividen Kas

Dividen adalah pembayaran yang berasal dari *Earning* perusahaan kepada pemiliknya (*Shareholders* atau *Stockholder* atau *Equityholder*). Dividen biasanya dibayarkan dalam bentuk kas (*Cash Dividend*), meskipun tidak selalu, karena perusahaan juga bisa membayarkan dividen berbentuk saham (*Share Dividends* atau *Stock Dividend*). Pembelian kembali saham beredar oleh perusahaan (*Share Repurchases* atau *Buyback Stock*) juga merupakan alternatif lain dari dividen.

Dividen memiliki peran penting dalam menarik investor, terutama mereka yang mencari keuntungan stabil dari kepemilikan saham. Selain itu, dividen juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kebijakan dividen yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan tingkat profitabilitas yang tinggi (Amri et al, 2020). Dalam buku ajar manajemen keuangan lanjut.

2.1.4.2 Jenis Jenis Dividen Kas

Terdapat beberapa jenis dividen kas (*Cash Dividend*).

1) Regular Cash Dividends

Dividen tunai regular adalah dividen atas saham biasa yang dibayarkan perusahaan secara berkala sebagaimana dinyatakan oleh direksi perusahaan sebagai praktik pembayaran dividen tunai. Pembayaran dividen tunai regular ini juga bisa dilakukan secara berkala, misalnya dibayarkan tiap triwulan atau tiap semester.

2) *Extra Dividends*

Dividen ekstra dibayarkan oleh perusahaan ketika mereka memiliki kelebihan uang tunai dan berkehendak untuk memberi penghargaan kepada pemegang saham. Dividen ekstra biasanya merupakan kejadian satu kali dan untuk jumlah yang lebih besar dari pada dividen regular perusahaan

3) *Special Dividends*

Dividen spesial disebut juga sebagai dividen khusus. Dividen ini merupakan dividen satu kali yang tidak berulang yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Dividen ini terpisah dari siklus dividen regular dan biasanya lebih besar dari pembayaran dividen yang biasanya dibayarkan perusahaan. Chen (2022) menjelaskan bahwa dividen khusus adalah distribusi aset perusahaan yang tidak berulang, biasanya dalam bentuk tunai, yang diberikan kepada pemegang saham. Dividen khusus biasanya lebih besar dibandingkan dengan dividen normal yang dibayarkan oleh perusahaan dan sering dikaitkan dengan peristiwa tertentu seperti penjualan aset, restrukturisasi perusahaan, *spin off*, atau peristiwa yang menghasilkan keuntungan besar lainnya. Special dividend sering juga disebut sebagai extra dividend.

4) *Liquidating Dividends*

Dividen likuidasi adalah jenis pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya ketika terjadi likuidasi perusahaan sebagian atau penuh. Sebagian besar bentuk distribusi ini dilakukan dari modal perusahaan.

Perusahaan yang tercatat di bursa (*Public Companies*) biasanya membayar regular cash dividend. Frekuensi pembayaran tersebut bisa dua kali setahun yaitu dividen interim dan dividen final atau tiap triwulan atau setahun satu kali. Setelah suatu dividen diumumkan, distribusi dilakukan kepada semua *shareholders* pada tanggal tertentu

2.1.4.3 Pengukuran Atau Penentuan Dividen

Menurut (Suryanto et al., 2021) ratio dividen adalah sebagai berikut :

1. *Dividend yield*, Adalah suatu persentase dari harga pasar saham.

$$dividen\ yield = \frac{Dividen\ Per\ Lembar}{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}$$

2. *Dividen payout*, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besar nya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematika dapat di nyatakan dengan rumus berikut :

$$dividen\ payout\ ratio = \frac{Dividen\ Tunai\ Per\ Lembar}{Laba\ Bersih\ Per\ Lembar}$$

2.1.4.4 Langkah Langkah Dalam Pembagian Dividenn

Berikut adalah beberapa langkah umum dalam pembagian dividen menurut para ahli:

- a) Keputusan Pembayaran Dividen

Menurut Weston dan Copeland Keputusan pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan keuangan perusahaan yang memengaruhi nilai saham perusahaan. Dividen ditentukan setelah mempertimbangkan kebutuhan investasi dan ketersediaan kas.

- b) Penetapan Kebijakan Dividen

Menurut Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu, (2019) penetapan kebijakan dividen adalah tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditambah diperusahaan dalam bentuk laba ditahan.

c) **Penentuan Jumlah Dividen**

Menurut Brigham dan Houston (2022) penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti stabilitas pendapatan perusahaan, kebutuhan investasi di masa depan, ketersediaan kas, serta preferensi pemegang saham. Mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen harus mampu menyeimbangkan antara memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan mempertahankan laba yang cukup untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. **Tanggal Penting dalam Pembagian Dividen**

- **Tanggal Pengumuman:** Saat perusahaan mengumumkan pembagian dividen.
- **Tanggal Pencatatan:** Pemegang saham yang terdaftar pada tanggal ini berhak atas dividen.
- **Tanggal Ex Dividend:** Hari pertama saham diperdagangkan tanpa hak atas dividen.
- **Tanggal Pembayaran:** Hari dividen dibayarkan kepada pemegang saham.

2.1.5 Laba Akuntansi

2.1.5.1 Pengertian Laba Akuntansi

Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya (Azura, 2016).

Menurut PSAK No.46 laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

2.1.5.2 Jenis Jenis Laba Akuntansi

Terdapat 4 (Empat) jenis laba atau penghasilan dalam akuntansi sebagai berikut:

1. Laba kotor penjualan: penjualan yang merupakan selisih dari harga pokok penjualan dan penjualan bersih.
2. Laba operasional: penghasilan bersih operasional sebagai pengurangan penghasilan kotor penjualan dengan semua biaya produksi, biaya administrasi, biaya penjualan, dan biaya operasional lainnya.
3. Laba sebelum pajak ; atau biasa disebut Earning Before Tax (EBIT) merupakan pendapatan menyeluruh perusahaan sebelum terkena potongan pajak perseroan.
4. Laba sesudah pajak ; Jenis ini bisa diperoleh dari laba kotor yang dikurangi pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan.

2.1.6 Leverage / Tingkat Utang

2.1.6.1 Pengertian *leverage* / tingkat utang

Menurut Ahmad Bairizki (2022) *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Sedangkan menurut Gitman dan dan Zutter (2012) *Leverage* adalah penggunaan dari *Fixed Cost* untuk memperbesar *return* pemegang saham.

Leverage dibagi dalam beberapa macam, yaitu :

a. *Leverage* Operasi

Leverage operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Penggunaan *leverage* operasi oleh

perusahaan diharapkan agar penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aktiva tetap tersebut cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Leverage operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Ukuran *leverage* operasi adalah *degree of operating leverage* (DOL), artinya bila DOL ditemukan 2, maka bila penjualan naik atau turun 10%, keuntungan bisa diprediksi akan naik atau turun sebesar 2 kali kenaikan atau penurunan penjualan, berarti $2 \times 10\% = 20\%$. Semakin tinggi DOL, perusahaan semakin berisiko, karena harus menanggung biaya tetap semakin besar.

$$DOL = \frac{S - BV}{S - BV - BT} = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - BT}$$

Keterangan :

Q = Kuantitas

P = Harga per unit

V = biaya variable per unit

BT = Biaya tetap total

S = penjualan

BV = Biaya variable total

b. *Leverage Financial*

Leverage financial merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibanding dengan beban yang dikeluarkan. *Leverage financial* mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi (EBIT) terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang saham (EAT). Ukuran

tingkat *leverage financial* adalah *degree of financial leverage* (DFL), dan untuk mengukur besarnya DFL bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I} = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - BT - I}$$

c. *Leverage* Kombinasi

Leverage kombinasi adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak. *Leverage* lokasi ketemu 3 artinya perubahan penjualan 20% akan mempengaruhi laba setelah pajak sebesar $3 \times 20\% = 60\%$. Rumus *leverage* kombinasi adalah sebagai berikut

$$DCL = \frac{S - BV}{EBIT - I} = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - BT - I}$$

keterangan :

I = bunga dalam rupiah

2.1.6.2 jenis jenis utang

Menurut Samryn (2018) dalam Vernita Julianti (2019) jenis jenis utang ada 3 yaitu:

1. Utang Jangka Pendek

Yang termasuk utang jangka pendek yaitu utang usaha, utang pajak, pendapatan diterima dimuka, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan serta utang lain-lain yang jatuh tempo dalam waktu paling lama 1 tahun atau 12 bulan.

2. Utang Jangka Panjang

Yang termasuk utang jangka panjang yaitu pinjaman bank untuk kredit investasi, atau bisa juga angsuran utang untuk pembelian aktiva tetap yang pembayarannya akan

jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan. Atau utang yang berkaitan dengan obligasi.

3. Utang Lain lain

Jika terdapat utang yang tidak jelas jatuh temponya maka dapat dibuatkan kelompok sendiri sebagai utang lain-lain. Contohnya setoran dana dari pemilik perusahaan yang tidak jelas hubungannya dengan operasi perusahaan

2.1.6.3 Jenis Jenis Ratio *Leverage*/ Tingkat Utang

Leverage ratio diartikan sebagai *total debt to total assets ratio* di mana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Alzomaia, 2014). *Rasio leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kebijakannya.

Adapun Ukuran-ukuran dari *Leverage ratio* antara lain sebagai berikut:

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Long Term Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aset Long Term Debt to Total Assets Ratio = Hutang Jangka Panjang Total Aset X 100%

$$\text{Long Term Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Hitung Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Short Term Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka pendek dengan total aset.

$$\text{Short Term Debt Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

d. *Debt Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah karena memberikan gambaran umum mengenai studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Laba Akuntansi, Tingkat Utang, dan Arus Kas Operasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Financial* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024)”. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dividen kas, laba akuntansi, tingkat utang, arus kas operasi, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menjadi landasan yang krusial dalam merumuskan hipotesis serta membangun kerangka pemikiran yang logis dan sistematis.

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan variabel- variabel yang dikaji. Perbandingan antar hasil studi sebelumnya digunakan untuk mengidentifikasi celah penelitian dan kontribusi ilmiah yang dapat diberikan oleh penelitian ini. Selain itu, kajian pustaka ini juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, yang memperkuat urgensi dan relevansi penelitian ini dalam menguji pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap

kebijakan dividen kas dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antar variabel.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Peneliti
1.	Ihsan Dan Maulana (2021)	Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan (Moderasi)	Regresi Moderasi	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Secara Signifikan
2.	Pirmansyah et al (2022)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan (Moderasi), Dividen Kas	Regresi Moderasi	Ukuran Tidak Memoderasi Hubungan Laba Dan Arus Kas Terhadap Dividen
3.	Fiqih (2021)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Dependen (Y): Dividen Kas Independen (X): Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi	Analisis Linear Berganda	Arus Kas Operasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividen Kas
4.	Matyoningrum (2019)	Hubungan <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan	<i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kebijakan Dividen.	Regresi Linear Berganda	<i>Firm Size</i> Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Sementara <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Memberikan Hasil Yang Beragam
5.	Kadek M. Dewi, Dkk (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen	ROA, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Dividen	Regresi Moderasi	ROA & Arus Kas Berpengaruh Positif terhadap Ukuran Perusahaan

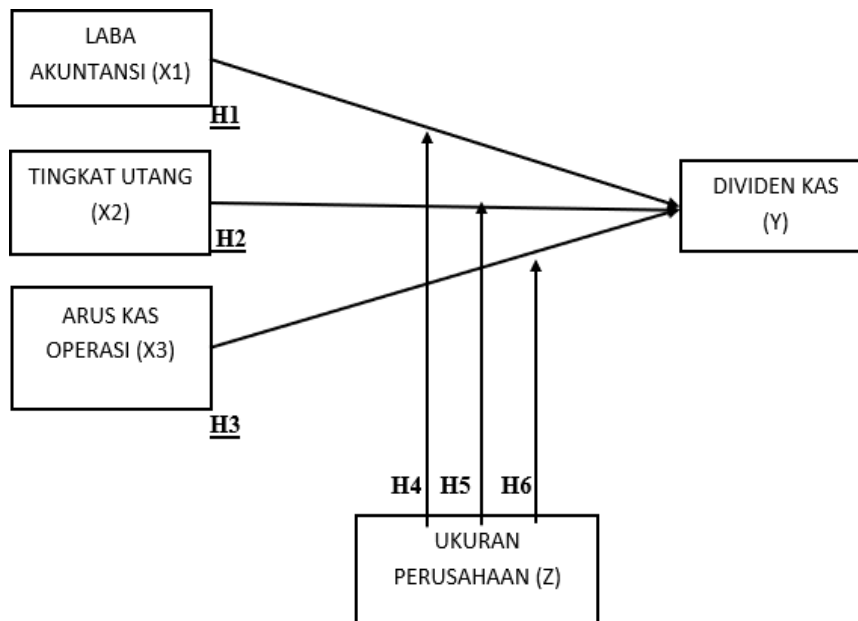
6.	Putri et al (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen	Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen	Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen dan Meningkatkan Nilai Perusahaan
7.	Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023)	Pengaruh Laba Bersih, Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2020–2021)	Laba Bersih, Hutang, CFO <i>Firm Size</i>	Regresi Moderasi	Laba Positif Signifikan, Hutang Negatif Signifikan, CFO Tidak Signifikan, Ukuran Memperkuat Ketiganya.
8.	Sari (2021)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variable Moderasi	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Nilai Perusahaan, Dan Dewan Komisaris (Moderasi)	Regresi Moderasi	Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Namun Laba Akuntansi tidak
9.	Hammast (2021)	Profitabilitas, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Terhadap Kebijakan Dividen (Industri Konsumsi 2017–2019)	ROA, CFO, Ukuran Dividen	Regresi Logistik	CFO dan Ukuran Berpengaruh Positif ROA Tidak Signifikan
10.	Rukmana, (2019)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen (Y) : Dividen Kas Independen (X) : Laba Akuntansi, Laba Tunai.	Analisis Regresi Berganda	Laba Akuntansi Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Dividen Kas
11.	Rinjani & Hasanah (2019)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018)	Dependen (Y) : Dividen Kas Independen (X) : Laba Bersih, Arus Kas Operasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividen Tunai
12..	Siska Riani Siregar (2019)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap dividen	Dependen(Y): Dividen Kas Independen	Analisis Regresi Linear Berganda	Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan

		Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)	(X): Laba Bersih, Arus Kas Operasi		Terhadap Dividen Kas
13.	Nuranti (2019)	Dampak Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Dependen (Y): Dividen Kas Independen (X): Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Arus Kas Operasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividen Kas
14.	Kala (2022)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Dividen Kas	Dependen (Y): Dividen Kas Independen (X) : Laba Akuntansi, Dan <i>Earning Per Share</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Laba Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividen Kas.
15.	Hasanah (2019)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Dan Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017	Dependen (Y): Dividen Kas Independen (X): <i>Investment Opportunity</i> Dan Tingkat Utang	Analisis Linear Berganda	Tingkat Utang Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividen Kas
16.	Fatia Fatimah et al (2022)	<i>Analysis Of The Effect Of Net Profit, Operational Cash Flow, Free Cash Flow, Previous Year Cash Dividends On Cash Dividends In The Indonesia Stock</i>	<i>Dependent(Y): Cash Dividend Independent (X): Net Profit, Operational Cash Flow, Free Cash , Previous Year Cash Dividend</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>Operating Cash Flow Has No Effect On Cash Dividends</i>
17.	Narchaqiqi & Suryarini (2018)	<i>The Effect Of Leverage And Liquidity On Cash Dividend Policy With Profitability As Moderator Moderating</i>	<i>Dependent (Y): Cash Dividend Independent (X): Leverage And Liquidity Moderating Profitability</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>Leverage Have Positive Significant Effect On Acsh Dividend Policy</i>
18.	Bidari & Kepramareni (2018)	<i>The Effect Of Accounting Profit, Earning Per Share (EPS) And Cash Profit On Cahs Dividends (Studies In Manufacturing</i>	<i>Dependent (Y): Cach Dividen Independent (X): Accounting Profit, Earning Per Share (EPS) And Cash Profit</i>	Analisis Linear Berganda	<i>Accounting Profite Have Effect Positive Determination To Cash Dividend</i>

		<i>Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange)</i>			
19	Ratih Febby Agnes Sagala, et al (2022)	<i>The Effect Of Leverage, Liquidity, Profitability, And Growth On Dividend Policy With Firm Size As A Moderating Variable At Consumer Goods Industry Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020</i>	<i>Leverage, Liquidity, Profitability, Growth Dividend Policy Firm Size as a Moderating Variable</i>	<i>Moderated Regression Analysis (SPSS)</i>	<i>Liquidity, Profitability, And Growth Have A Significant Positive Effect On Dividend Policy. Leverage Is Not Significant. Firm Size Strengthens Other Variable Effects.</i>
20.	Maria Goretti Angela et al (2023)	<i>The Effect Of Leverage, Liquidity, And Firm Size On Dividend Policy</i>	<i>Leverage, Liquidity, Firm Size, Dividend Policy</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	<i>Leverage And Liquidity Have No Significant Effect On Dividends. Firm Size Has A Significant Positive Effect On Dividend Policy.</i>

2.3 Kerangka pikir

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap dividen kas yang masih menunjukkan hasil yang berbeda dan bertentangan dengan hasil peneliti yang satu dengan hasil peneliti yang lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil peneliti terdahulu maka yang menjadi variable independen dalam penelitian ini, laba akuntansi, tingkat utang dan arus kas operasi dengan dividen kas sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Laba akuntansi adalah laba bersih yang tersisa setelah perhitungan laba kotor dikurangi oleh semua biaya. Perusahaan yang sukses memperoleh laba termasuk dalam laba akuntansi dalam aktivitas operasinya, maka laba tersebut dapat di investasikan kembali dalam aktiva-aktiva operasinya digunakan untuk melunasi utang atau di distribusikan kepada pemegang saham berupa dividen.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Maulana (2021) dan Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa laba akuntansi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar. Maka dari itu peneliti sangat mendukung hubungan positif ini. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Laba Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Dividen Kas

2.4.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas

Tingkat utang atau leverage adalah penggunaan dana yang berasal dari pinjaman dalam struktur pendanaan perusahaan yang mengharuskan perusahaan menanggung beban tetap, seperti bunga pinjaman. Penggunaan utang yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen karena sebagian besar dana harus dialokasikan untuk kewajiban bunga dan pelunasan pokok pinjaman.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin tinggi utang maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh variabel keuangan terhadap dividen, termasuk utang.

Selain itu, penelitian oleh Matyoningrum (2019) dan Maria Goretti Angela et al. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun konteks sektor dan periode waktu penelitian dapat memengaruhi hasil.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih cenderung menahan pembagian dividen demi menjaga stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban. Maka dari itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Tingkat Utang Berpengaruh Negatif terhadap Dividen Kas

2.4.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Arus kas operasi merupakan indikator utama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kuat biasanya lebih stabil dalam menjalankan kegiatan bisnis dan memiliki fleksibilitas keuangan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan penelitian oleh Siska Riani Siregar (2019), arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membagikan dividen karena memiliki likuiditas yang cukup tanpa harus bergantung pada sumber eksternal.

Selain itu, penelitian oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) juga mencantumkan arus kas operasi sebagai variabel independen dalam hubungannya terhadap kebijakan dividen. Meskipun dalam hasil penelitiannya arus kas tidak signifikan, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa arus kas merupakan salah satu indikator penting dalam pertimbangan manajerial terkait pembayaran dividen, apalagi jika dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dari temuan ini, terlihat bahwa meskipun ada perbedaan hasil pada beberapa penelitian, arus kas operasi secara teori dan empiris tetap dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Arus Kas Operasi Berpengaruh Positif terhadap Dividen Kas

2.4.4 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran perusahaan Sebagai Moderasi

Arus kas operasi merupakan indikator utama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kuat biasanya lebih stabil dalam menjalankan kegiatan bisnis dan memiliki fleksibilitas keuangan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan penelitian oleh Siska Riani Siregar (2019), arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membagikan dividen karena memiliki likuiditas yang cukup tanpa harus bergantung pada sumber eksternal.

Selain itu, penelitian oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) juga mencantumkan arus kas operasi sebagai variabel independen dalam hubungannya terhadap kebijakan dividen. Meskipun dalam hasil penelitiannya arus kas tidak signifikan, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa arus kas merupakan salah satu indikator penting dalam pertimbangan manajerial terkait pembayaran dividen, apalagi jika dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dari temuan ini, terlihat bahwa meskipun ada perbedaan hasil pada beberapa penelitian, arus kas operasi secara teori dan empiris tetap dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran Perusahaan Moderasi Hubungan antara Laba Akuntansi dan Dividen Kas

2.4.5 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Maulana (2021) Ukuran perusahaan dapat memperlemah dampak negatif dari tingkat utang karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Peneliti menyimpulkan bahwa efek leverage terhadap kebijakan dividen lebih rendah pada perusahaan besar. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Tingkat Utang dan Dividen Kas

2.4.6 Pengaruh Arus kas Operasi Terhadap Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Arus kas operasi merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. Arus kas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen secara konsisten tanpa harus mengorbankan kebutuhan modal kerja atau pendanaan operasional.

Namun, pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks dan sumber daya yang lebih luas, sehingga lebih fleksibel dalam mengelola arus kas dan membagikan dividen secara stabil.

Penelitian oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara arus kas operasi dan kebijakan dividen, meskipun dalam penelitian tersebut arus kas operasi secara langsung tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan besar, arus kas yang tersedia lebih mampu dikonversi menjadi pembayaran dividen dibandingkan perusahaan kecil.

Selain itu, penelitian oleh Hammast (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas, sehingga interaksi antara keduanya memperkuat keyakinan bahwa perusahaan besar dengan arus kas tinggi akan lebih cenderung membagikan dividen. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Arus Kas Operasi dan Dividen Kas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dan data tersebut di peroleh melalui laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di situs resmi serta sumber sumber data sekunder lainnya seperti laporan industri dan publikasi keuangan. Penelitian ini membutuhkan data terkait tingkat utang, dividen kas yang di bagikan, serta ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Data ini digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat utang terhadap dividen kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik perusahaan di dalamnya yang umumnya memiliki arus kas yang besar, struktur keuangan yang kompleks, dan aktivitas pembagian dividen yang rutin. Perusahaan sektor *financial* juga cenderung memiliki pelaporan keuangan yang transparan dan terstandarisasi, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengolah data yang dibutuhkan. Selain itu, sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena aktivitasnya berkaitan langsung dengan pengelolaan dana, pembiayaan, dan distribusi modal, yang semuanya berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber data lainnya seperti publikasi industri, laporan tahunan perusahaan, dan dokumen keuangan lainnya yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai dividen kas yang dibagikan perusahaan, jumlah total utang perusahaan, dan ukuran perusahaan yang diukur

berdasarkan total aset. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan data tambahan seperti jumlah saham beredar, laba bersih, serta rasio-rasio keuangan yang dapat memperkuat analisis. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat utang terhadap dividen kas, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk mengetahui apakah besar kecilnya perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara utang dan pembagian dividen.

Pemilihan periode waktu dari tahun 2020 hingga 2024 dilakukan dengan pertimbangan bahwa periode ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam situasi yang dinamis, termasuk masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Situasi ekonomi global dan domestik yang berfluktuasi selama periode tersebut memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perusahaan menyesuaikan kebijakan keuangan mereka, termasuk dalam hal pembagian dividen. Selain itu, kurun waktu lima tahun dianggap cukup representatif untuk mengamati tren, pola, dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara *longitudinal*. Dengan cakupan data selama lima tahun, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang valid dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan maupun investor yang tertarik pada kebijakan dividen dan struktur keuangan perusahaan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh melalui hasil penelitian laporan keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan Bank BRI Painan, meneliti dari tahun 2020-2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kausal-komparatif*, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu tingkat utang dan laba akuntansi, berpengaruh terhadap dividen kas sebagai variabel dependen. Selain itu, variabel ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengobservasi data historis perusahaan secara retrospektif berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Variable Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi terhadap dividen kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor *Financial* tahun 2020-2024. maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Detailnya adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi, sebagai variabel independen pertama, yang selanjutnya disebut variabel X1
2. Tingkat utang, sebagai variabel independen kedua, yang selanjutnya disebut variabel X2
3. Arus kas operasi sebagai variabel independen ketiga, yang selanjutnya disebut variabel X3
4. Dividen kas, sebagai variabel dependen, yang selanjutnya disebut variabel Y
5. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang selanjutnya disebut variabel Z

3.3.2 Definisi Variabel Penelitian

3.3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah :

1. Dividen kas

Menurut sunariyah (2010) dalam widjanarko (2020), menyatakan bahwa dividen ialah pembagian keuntungan atau laba yang diberikan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atas keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun jenis dividen kas paling sering digunakan. Dinyatakan dengan rumus :

$$dividen\ yield = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Saham Per Lembar}}$$

3.3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Laba Akuntansi

Menurut ahmad muhajir (2020) Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. laba bersih dihitung dengan rumus:

$$NPM = \text{Laba bersih} / \text{penjualan bersih}$$

2. Tingkat Utang

Tingkat utang adalah rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitas. Untuk

mengukur rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*, atau rasio utang terhadap total aset *Debt to Total Asset Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan membayar utang. Tingkat utang dicari dengan rumus

$$DER = \frac{\text{Tingkat Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen kas dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi dicari dengan rumus

$$DCF = \text{Arus Kas Dari Operasi} / \text{Kewajiban}$$

3.3.2.3 Variabel Moderasi

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dirumuskan dengan logaritma natural dari total aset.

Table 3.1
Ukuran Perusahaan

No	Variabel	Definisi	Rumusan Konsep Variabel
1.	Dividen kas (Y)	Menurut sunariyah (2010:48) dalam widjanarko (2020), menyatakan bahwa dividen ialah pembagian keuntungan /laba yang diberikan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atas keuntungan/laba	$dividen\ yield = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Saham Per Lembar}}$
2.	Laba akuntansi (X1)	Menurut (ahmad muhajir 2020) Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$
3.	Tingkat Utang (X2)	Tingkat utang adalah rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitas. Untuk mengukur rasio <i>leverage</i> dalam penelitian ini menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> , atau rasio utang terhadap total aset <i>Debt to Total Asset Ratio</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi. Seluruh kewajiban yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan membayar utang.	$DER = \frac{\text{Tingkat Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
4.	Ukuran perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah	$UP = \ln (\text{Total Aset})$

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang akan diteliti dan menjadi sumber data dalam penelitian, populasi mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara rutin, termasuk informasi terkait dividen kas, laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi, yang relevan untuk penelitian

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024
2. Perusahaan Manufaktur Sektor *financial* Yang Melakukan IPO Secara Lengkap Pada Tahun 2020-2024
3. Perusahaan manufaktur sektor *financial* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen kas tahun 2020-2024
4. Perusahaan manufaktur sektor *financial* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang memiliki informasi lengkap (Laba Akuntansi, Tingkat Utang, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan).

Tabel 3.2
Kriteria Penelitian Sampel

No	Kriteria Penelitian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Financial</i> Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2020-2024	105
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Financial</i> Yang Melakukan IPO Secara Lengkap Pada Tahun 2020-2024	(8)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Financial</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak Membagikan Dividen Kas Tahun 2020-2024	(60)
4.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Financial</i> Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 Yang Memiliki Informasi Lengkap (Laba Akuntansi, Tingkat Utang, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan)	(24)
Jumlah Sampel Penelitian		13
Jumlah Data Periode Penelitian		65

Sumber : Hasil Pengolahan Data ([Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id))

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
2.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk
3.	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk
4.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk
5.	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk
6.	BBJR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk
7.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk
9.	BPII	Batavia Prosperindo Internasional, Tbk
10.	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk
11.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
12.	BTPS	Bank BTPN Syariah, Tbk
13.	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk

3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Fauzi et al (2019) prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh

data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Metode penelitian observasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang merupakan jenis data yang diperoleh tanpa berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data yang diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu data annual report dan laporan keuangan tahunan yang telah di audit perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Eviews 9*.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensentral (mean, median, modus), *disperse* (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Yusi & Idris 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid (Fauzi et al, 2019). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probability diatas sama dengan 0,05.

Kriteria penilaian uji ini adalah:

- a. Jika sig a berarti data sampel berdistribusi normal
- b. Jika a sig berarti data sampel tidak berdistribusi normal

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Corelation Matrix*. Penggunaan *correlation matrix* dapat dilakukan untuk deteksi terhadap multikolonieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0.8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolonieritas. (Fauzi et al, 2019).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Fauzi et al, 2019). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian

ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey Heteroskedasticity Test*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dapat meregresi tingkat *error* kuadrat dengan variabel bebas, dengan pembentukan hipotesis sebagai berikut yaitu:

- d. Jika *Pro Obs R-square* $< 0,05$, maka ada heteroskedastisitas
- e. Jika *Pro Obs R-square* $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Fauzi et al., 2019). Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah modal regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada perioe t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Dalam mendeteksi adanya gejala autokorelasi pada sebuah penelitian dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara - berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka D-W diatas 2 berarti terjadi autokorelasi negative.

3.6.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Ada dua pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu uji chow (chow test) dan uji hausman (Hausman Test).

3.6.4.1 Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect*

atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah: *Common Effect* Model atau *Pooled OLS* jika hipotesis ditolak, *Fixed Effect* Model jika hipotesis diterima. Dasar pengambilan keputusan hipotesis uji chow dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka Model *Common Effect* yang digunakan
- b. Jika nilai Probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka Model *Fixed Effect* yang digunakan.

3.6.4.2 Hausman Test

Uji hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect (FE)* atau *Random Effect (RE)* yang paling tepat digunakan. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *Fixed Effect* yang mengandung suatu *Trade Off* yang hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *Random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran anuensi dari setiap komponen galat (Caraka, 2017). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect*

Model Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan Probabilitas *Chi Square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

3.6.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk membandingkan apakah *Random Effect* model lebih

baik dari pada metode *Common Effect*. Hipotesis dari Uji LM adalah:

HO: *Common Effect*

Ha: *Random Effect*

Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 9*, nilai LM hasil estimasi *Eviews* kemudian dibandingkan dengan nilai *Chi-Squares* pada *Degree Of Freedom* sebanyak jumlah variabel independen dengan $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$. Kerangka hipotesis sebagai berikut:

HO : menggunakan model *Common Effect*, jika nilai p-value > taraf nyata (α).

Ha : menggunakan model *Random Effect*, jika nilai jika nilai p-value < taraf nyata (α).

3.6.5 Analisis Regresi Moderasi

Persamaan regresi linear panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model 1

$$DK = \alpha + b_1 LA + b_2 TU + b_3 AKO + e$$

Model 2

$$DK = \alpha + b_1 LA + b_2 TU + b_3 AKO + LA \cdot UP + b_2 TU \cdot UP + b_3 AKO \cdot UP + e$$

Keterangan:

DK : Dividen Kas

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien masing masing variabel

LA	: Laba Akuntansi
TU	: Tingkat Utang
AKO	: Arus Kas Operasi
UP	: Ukuran Perusahaan
e	: Error

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji T, Uji F, dan uji R².

3.6.6.1 Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Jika menggunakan asumsi α (0,05) maka dapat dilakukan uji hipotesis terhadap masing-masing variabel bebas (Sugiarto, 2017). Perhitungan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{1\sqrt{n-2-1}}{\sqrt{1-n}}$$

Keterangan

t : Tingkat signifikan

r : Korelasi

n : Banyaknya sampel

Dasar keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.6.2 Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiarto, 2017). Jika nilai prob (F-statistik) kurang dari α (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Tapi jika nilai prob (F-statistik) lebih dari α (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Perhitungan rumus uji F sebagai berikut

$$F = ((R^2) / k) / ((1 - R^2) / (n - k - 1))$$

Keterangan:

F = Tingkat signifikan

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Banyak sampel

3.6.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Dan jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Yusi & Idris, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang sektor *financial* serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya telah diaudit oleh Akuntan Publik selama periode 2020 – 2024. Adapun dalam penelitian ini, sampel perusahaan diambil dengan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 13 sampel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
2.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk
3.	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk
4.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk
5.	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk
6.	BBJR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
8	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk
9	BPII	Batavia Prosperindo Internasional, Tbk
10	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
12	BTPS	Bank BTPN Syariah, Tbk
13	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian di analisis dengan melakukan pengujian rumus statistik *Eviews 9*, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel Deviden Kas (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Laba Akuntansi (X_1), Tingkat Utang (X_2) dan Arus Kas

Operasi (X_3) dan dengan Ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Secara ringkas statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	DEVIDEN_K AS Y_ _	LABA_AKU NTANSI ____1 _	TINGKAT_U TANG X2_ _	ARUS_KAS_ OPERASI_X 3_ _	UKURAN_P ERUSAHAA N Z_ _
Mean	2.769182	1.368268	0.433556	1.683936	1.752460
Median	2.832378	1.281893	1.506808	1.744478	1.739141
Maximum	4.228407	2.239005	3.169868	2.479495	1.848172
Minimum	1.264600	0.535098	0.361752	0.598244	1.676395
Std. Dev.	0.761870	0.326374	0.723914	0.418461	0.059854
Observations	65	65	65	65	65

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 65 observasi yang berasal dari 13 sampel pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data berikut :

1. Deviden kas (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 65 observasi, data minimum deviden kas sebesar 1.26 dan data maximum deviden kas sebesar 4.22 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2.83 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2.76 dengan standar deviasi 0.76.

2. Laba akuntansi (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 65 observasi, data minimum laba akuntansi sebesar 0.53 dan data maximum laba akuntansi sebesar 2.23 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.28 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.36 dengan standar deviasi 0.32.

3. Tingkat utang (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 65 observasi, data minimum tingkat utang sebesar 0.36 dan data maximum tingkat utang

sebesar 3.16 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.50 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.49 dengan standar deviasi 0,72

4. Arus kas operasi (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 65 observasi, data minimum arus kas operasi sebesar 0.59 dan data maximum arus kas operasi sebesar 2.47 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.74 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.68 dengan standar deviasi 0.41

5. Ukuran perusahaan (Y)

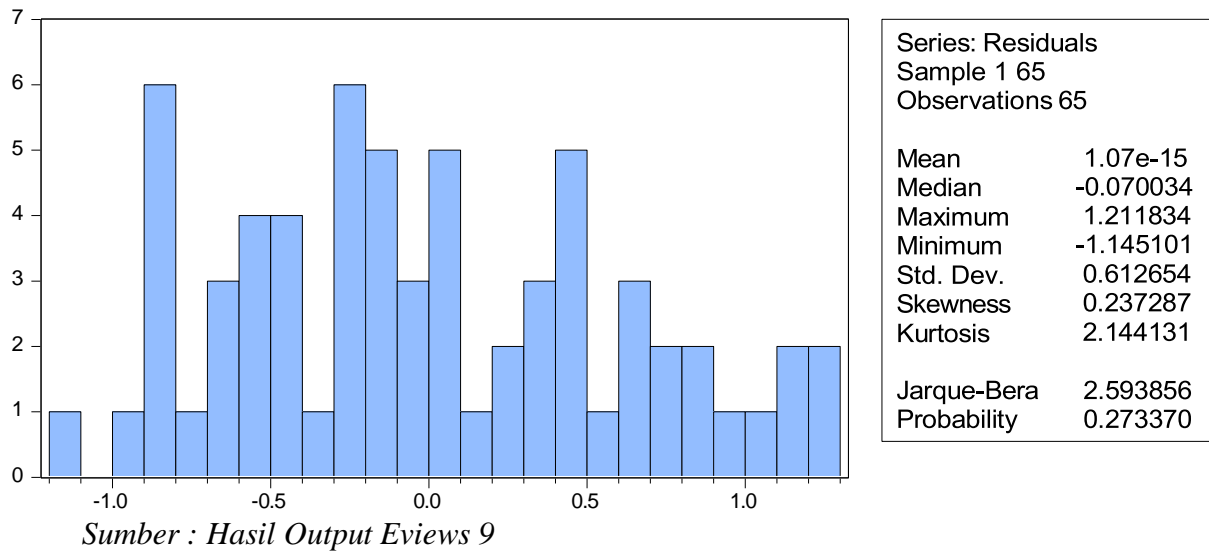
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 65 observasi, data minimum ukuran perusahaan sebesar 1.67 dan data maximum ukuran perusahaan sebesar 1.84 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.73 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.75 dengan standar deviasi 0.05.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

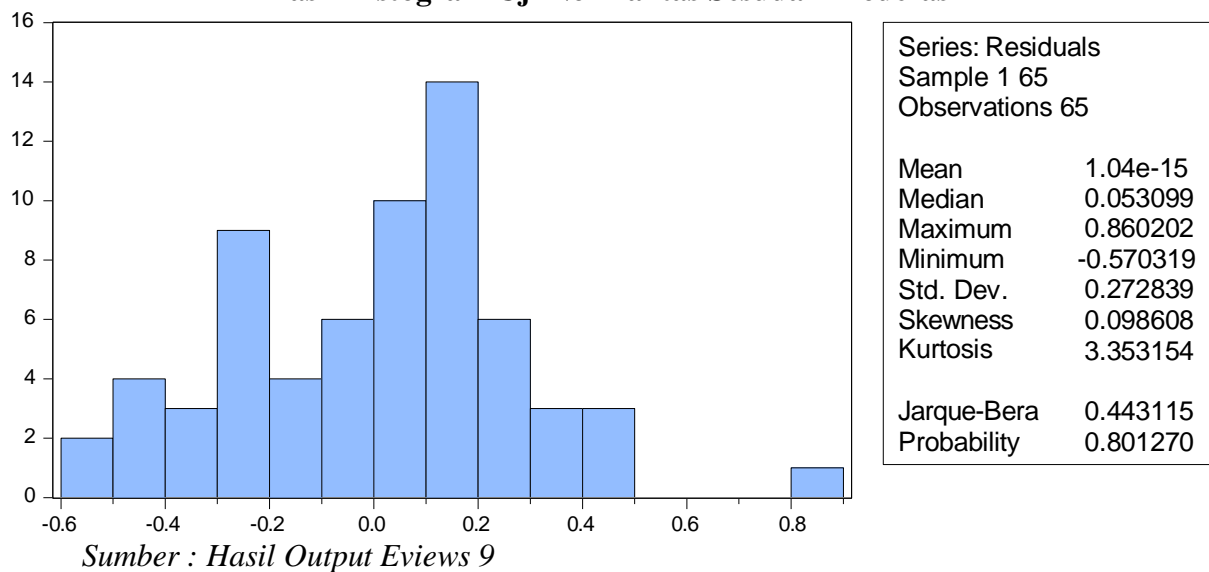
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika probabilitas > nilai signifikansi 0,05 maka data sudah terdistribusi normal. Berikut uji normalitas pengaruh Laba Akuntansi (X_1), Tingkat Utang (X_2) dan Arus Kas Operasi (X_3) terhadap Deviden Kas (Y) dengan Ukuran perusahaan (Z) sebagai moderasi.

Gambar 4. 2 **Hasil Histogram Uji Normalitas Sebelum Moderasi**



Berdasarkan histogram pada uji normalitas sebelum moderasi menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *jarque- bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 2.59 dengan *probability* 0,05 karena nilai *probability* $0,27 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal. Lalu untuk persamaan 2 nya telah tersaji pada gambar 4.3 dibawah ini :

Gambar 4. 3
Hasil Histogram Uji Normalitas Sesudah Moderasi



Berdasarkan histogram pada uji normalitas sesudah moderasi menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *jarque-bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 0.44 dengan *probability* 0,05 karena nilai *probability* 0,80 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel indenpen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *VIF*. Gejala multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 10. Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi 10 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas (*VIF*) Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
LABA_AKUNTANSI X1_	0.069736	22.75648	1.207220
TINGKAT_UTANG X2_	0.013360	6.089754	1.137811
ARUS_KAS_OPERASI X3_	0.037431	18.58436	1.065220
C	0.252798	41.72582	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas (*corelation matrix*) terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas (VIF) Sesudah Moderasi

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
LABA_AKUNTANSI X1_	0.015207	24.61086	1.305594
TINGKAT_UTANG X2_	0.002720	6.150171	1.149100
ARUS_KAS_OPERASI X3_	0.007550	18.59026	1.065558
UKURAN_PERUSAHAAN Z_	0.377370	949.8077	1.089673
C	1.091115	893.1898	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas (*corelation matrix*) terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *breusch-pagan-godfrey*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Moderasi

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.926201 Prob. F(3,61)	0.1348
Obs*R-squared	5.624695 Prob. Chi-Square(3)	0.1314
Scaled explained SS	5.224019 Prob. Chi-Square(3)	0.1561

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *probability observasi R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,13. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,13 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan

dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Moderasi

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.297220 Prob. F(4,60)	0.2814
Obs*R-squared	5.173847 Prob. Chi-Square(4)	0.2699
Scaled explained SS	5.186921 Prob. Chi-Square(4)	0.2687

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,28. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,28 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh durbin dan watson, yang dikenal dengan statistik *durbin-watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 $DW < -2$, Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Sebelum Moderasi

Durbin-Watson stat	0.490
--------------------	-------

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat nilai statistik durbin-watson adalah

sebesar 0.490. Perhatikan bahwa karena nilai statistik durbin-watson terletak $-2 < 0.490 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Sesudah Moderasi

Durbin-Watson stat	0.879
--------------------	-------

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat nilai statistik durbin-watson adalah sebesar 0.879. Perhatikan bahwa karena nilai statistik durbin-watson terletak $-2 < 0.879 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi

4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model

4.2.3.1 Hasil Uji Chow Test

Uji *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

$$H_0: \text{Common Effect}$$

$$H_a: \text{Fixed Effect}$$

Tabel 4. 9
Hasil Uji Chow Sebelum Moderasi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	102.809158	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.219145	12	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Chow test* di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima

dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *Fixed effect*. Maka pengujian dilanjutkan dengan *Hausman test*

Tabel 4. 10
Hasil Uji Chow Sesudah Moderasi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.022128	(12,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.524268	12	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*. Maka pengujian dilanjutkan dengan *Hausman test*

4.2.3.2 Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. *Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow test* yaitu program *Eviews*. Hasil uji *Hausman Test* dapat dilihat dari hasil output uji hausman yang diolah dengan menggunakan *Eviews 9* pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hausman Sebelum Moderasi

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.948467	3	0.1756

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai

probability Chi-square adalah $0,17 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *random effect*. Maka uji regresi data panel bisa dilanjutkan

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hausman Sesudah Moderasi

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.600429	4	0.0004

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *probability* chi-square adalah $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *fixed effect*.

Tabel 4. 13
Kesimpulan Hasil Pengujian Kelayakan Model

Uji kelayakan Model	Persamaan I		Keputusan Akhir	Persamaan II		Keputusan Akhir
	Hasil	Keterangan		Hasil	Keterangan	
<i>Chow</i>	0.0000	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>	0.000	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
<i>Hausman</i>	0.1756	<i>Random</i>	<i>Random</i>	0.004	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
<i>LM</i>	0.0000	<i>Random</i>	<i>Random</i>	-	-	-

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji kelayakan model yang terdiri dari uji *Chow*, *Hausman*, dan *LM*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi panel yang paling sesuai adalah *Fixed Effect* Model. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Chow* pada kedua persamaan yang signifikan ($p < 0,05$), yang menolak model *common effect*. Untuk Persamaan II, hasil uji *Hausman* juga mendukung penggunaan model *fixed effect*. Dengan demikian, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *fixed effect* untuk memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap variabel-variabel yang diteliti.

4.2.3.3 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel dan Moderasi

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba akuntansi (X1), Tingkat utang (X2) dan Arus kas operasi (X3) terhadap Deviden kas (Y) dengan Ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 4. 14
Pengaruh Laba akuntansi, Tingkat utang dan Arus kas operasi terhadap Deviden kas
Dengan Menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI X1_	0.709707	0.271896	2.610218	0.0114
TINGKAT_UTANG X2_	-0.362435	0.119007	-3.045495	0.0034
ARUS_KAS_OPERASI X3_	0.349365	0.199199	1.753846	0.0845
C	1.752933	0.517678	3.386147	0.0012

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1.752 + 0.709 X1 - 0.362 X2 + 0.349 X3 + e$$

1. Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 1.752. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka deviden kas adalah sebesar 1.752

2. Koefisien regresi (β) X1 sebesar 0.709

Artinya jika laba akuntansi ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi tingkat utang dan arus kas operasi diabaikan, maka deviden kas mengalami peningkatan sebesar 0.709

3. Koefisien regresi (β) X2 sebesar -0.362

Artinya jika tingkat utang ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi dan arus kas operasi diabaikan, maka deviden kas mengalami penurunan

sebesar 0.362

4. Koefisien regresi (β) X3 sebesar 0.349

Artinya jika arus kas operasi ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi dan tingkat utang diabaikan, maka dividen kas mengalami peningkatan sebesar 0.349

Tabel 4. 15
Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Utang Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI X1_	-0.433049	4.231292	-0.102344	0.9189
TINGKAT_UTANG X2_	3.833020	1.852905	2.068654	0.0435
ARUS_KAS_OPERASI X3_	-3.963676	2.942845	-1.346885	0.1837
UKURAN_PERUSAHAAN Z_	9.787199	3.821182	2.561302	0.0133
INTX1	0.253121	2.346575	0.107868	0.9145
INTX2	-2.472036	1.066252	-2.318436	0.0243
INTX3	2.519916	1.712029	1.471889	0.1470
C	-14.41768	6.808067	-2.117734	0.0389

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -14.417 - 0.433 X1 + 3.833 X2 - 3.963 X3 + 9.787 Z + 0.253 X1*Z - 2.472 X2*Z + 2.519 X3*Z + e$$

- a. Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -14.417. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Dividen kas adalah sebesar -14.417

- b. Koefisien Regresi (β) X1 Sebesar -0.433

Artinya jika Laba akuntansi ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi tingkat utang, arus kas operasi, ukuran perusahaan, $X1*Z$, $X2*Z$ dan $X3*Z$ diabaikan, maka Dividen kas mengalami penurunan sebesar 0.433

- c. Koefisien Regresi (β) X_2 Sebesar 3.833

Artinya jika Tingkat utang ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi, arus kas operasi, ukuran perusahaan, $X_1 \cdot Z$, $X_2 \cdot Z$ dan $X_3 \cdot Z$ diabaikan, maka Deviden kas mengalami peningkatan sebesar 3.833

- d. Koefisien Regresi (β) X_3 Sebesar -3.963

Artinya jika Arus kas operasi ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi, tingkat utang, ukuran perusahaan, $X_1 \cdot Z$, $X_2 \cdot Z$ dan $X_3 \cdot Z$ diabaikan, maka Deviden kas mengalami penurunan sebesar 3.963.

- e. Koefisien Regresi (β) Z Sebesar 9.787

Artinya jika Ukuran perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi, tingkat utang, arus kas operasi, $X_1 \cdot Z$, $X_2 \cdot Z$ dan $X_3 \cdot Z$ diabaikan, maka Deviden kas mengalami peningkatan sebesar 9.787 Koefisien f. Regresi (β) $X_1 \cdot Z$ Sebesar 0.253

Artinya jika $X_1 \cdot Z$ ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi, tingkat utang, arus kas operasi, ukuran perusahaan, $X_2 \cdot Z$ dan $X_3 \cdot Z$ diabaikan, maka Deviden kas mengalami peningkatan sebesar 0.253

- f. Koefisien Regresi (β) $X_2 \cdot Z$ Sebesar -2.472

Artinya jika $X_2 \cdot Z$ ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi, tingkat utang, arus kas operasi, ukuran perusahaan, $X_1 \cdot Z$, $X_3 \cdot Z$ diabaikan, maka Deviden kas mengalami penurunan sebesar 2.472

- g. Koefisien Regresi (β) $X_3 \cdot Z$ Sebesar 2.519

Artinya jika $X_3 \cdot Z$ ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi laba akuntansi, tingkat utang, arus kas operasi, ukuran perusahaan, $X_1 \cdot Z$, $X_2 \cdot Z$ diabaikan, maka Deviden kas mengalami peningkatan sebesar 2.519

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila *probability* thitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila *probability* thitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.16 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 16
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Sebelum Moderasi

Faktor Independen	Signifikan
LABA_AKUNTANSI X1_	0.0114
TINGKAT_UTANG X2_	0.0034
ARUS_KAS_OPERASI X3_	0.0845

Sumber : Hasil Output Eviews 9

1. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Deviden kas

Dari tabel 4.16 maka hasil analisis menunjukkan Laba akuntansi memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,01 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi parsial berpengaruh signifikan terhadap deviden kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**

2. Tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap Deviden kas

Dari tabel 4.17 maka hasil analisis menunjukkan Tingkat utang memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat utang parsial berpengaruh signifikan terhadap deviden kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H2 diterima**

3. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Deviden kas

Dari tabel 4.17 maka hasil analisis menunjukkan Arus kas operasi memiliki nilai *probability* sebesar 0,08 lebih besar dari 0,05 atau ($0,08 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deviden kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho diterima dan H3 Ditolak**

Adapun Persamaan 2 pada uji pengaruh secara parsial yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Sesudah Moderasi

Faktor Independen	Signifikan
INTX1	0.9145
INTX2	0.0243
INTX3	0.1470

Sumber : Hasil Output Eviews 9

1. Moderasi Ukuran perusahaan dengan Laba akuntansi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel laba akuntansi terhadap variabel deviden kas dengan hasil signifikan $0.91 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh laba akuntansi yang positif dan signifikan terhadap deviden kas. Sehingga **Ho diterima dan H4 Ditolak**.

2. Moderasi Ukuran perusahaan dengan Tingkat utang

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel tingkat utang terhadap variabel deviden kas dengan hasil signifikan $0.02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh tingkat utang yang positif dan signifikan terhadap deviden kas. Sehingga **Ho ditolak dan H5 Diterima**.

3. Moderasi Ukuran perusahaan dengan Arus kas operasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel arus kas operasi terhadap variabel deviden kas dengan hasil signifikan $0.14 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas operasi yang positif dan signifikan terhadap deviden kas. Sehingga **Ho diterima dan H6 Ditolak**

4.2.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 18
Uji F (Simultan) Sebelum Moderasi

F-Statistic	11.11080
Prob (F-Statistic)	0.000006

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0,05) maka model regresi linear berganda

dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih besar dari sig (0,05) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.18 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 19
Uji F (Simultan) Sesudah Moderasi

F-Statistic	37.99260
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.19 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0,05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable*, sisanya dijelaskann oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 4. 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Moderasi

R-squared	0.353351
Adjusted R-squared	0.321548

Catatan : Hasil Ouput Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *r-squared* bernilai 0.32. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable dependen sebesar 32 % sedangkan sisanya 68 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 4. 21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sesudah Moderasi

R-squared	0.887454
Adjusted R-squared	0.864095

Catatan : Hasil Ouput Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *r-squared* bernilai 0.86. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable dependen sebesar 86 % sedangkan sisanya 14 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3 Pembahasan

Dari hasil analisis pengaruh laba akuntansi, tingkat utang dan arus kas operasi terhadap deviden kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 4. 22
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Pernyataan	Probability	Sign	Hasil Hipotesis
1	H1	Diduga Laba akuntansi berpengaruh terhadap Deviden kas pada perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024	0.0114	0,05	Diterima
2	H2	Diduga Tingkat utang berpengaruh terhadap Deviden kas pada perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024	0.0034	0,05	Diterima
3	H3	Diduga Arus kas operasi berpengaruh terhadap Deviden kas pada perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024	0.0845	0,05	Ditolak
4	H4	Diduga Laba akuntansi berpengaruh terhadap Deviden kas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024	0.9145	0,05	Ditolak
5	H5	Diduga Tingkat utang berpengaruh terhadap Deviden kas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024	0.0243	0,05	Diterima
6	H6	Diduga Arus kas operasi berpengaruh terhadap Deviden kas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024	0.1470	0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel hipotesis penelitian yang dikemukakan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan pengolahan data maka ditemukan bahwa variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap deviden kas pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Artinya bahwa semakin tinggi laba akuntansi yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kas kepada pemegang sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan salah satu indikator penting yang

dipertimbangkan manajemen dalam menentukan kebijakan deviden. Hasil sejalan dengan teori *dividend signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung membagikan deviden sebagai sinyal kepercayaan kepada pasar atas kinerja dan prospek masa depan dalam perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap deviden kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi **diterima**.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Maulana (2021), Wahyu et al. (2024) dan Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa laba akuntansi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung membagikan deviden lebih besar. Maka dari itu peneliti sangat mendukung hubungan positif ini.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan pengolahan data maka ditemukan bahwa variabel tingkat utang parsial berpengaruh negatif terhadap deviden kas pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Artinya semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk membagikan deviden kas kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mendistribusikan laba, karena sebagian besar dana kemungkinan dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Dengan demikian, struktur modal perusahaan khususnya proporsi utang menjadi faktor penting yang memengaruhi kebijakan deviden kas. Temuan ini konsisten dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang, termasuk dampaknya terhadap kebijakan deviden. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tingkat utang parsial berpengaruh negatif terhadap deviden kas pada perusahaan sektor financial dengan

ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi **diterima**.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin tinggi utang maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh variabel keuangan terhadap dividen, termasuk utang. Selain itu, penelitian oleh Matyoningrum (2019) dan Maria Goretti Angela et al. (2023) menunjukkan bahwa leverage cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun konteks sektor dan periode waktu penelitian dapat memengaruhi hasil. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih cenderung menahan pembagian dividen demi menjaga stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban.

4.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan pengolahan data maka ditemukan bahwa variabel arus kas operasi parsial berpengaruh positif terhadap deviden kas pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Artinya semakin besar arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kas kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi arus kas operasi yang sehat cenderung memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik, sehingga lebih leluasa dalam mendistribusikan sebagian labanya dalam bentuk dividen. Temuan ini mendukung teori residual dividend policy, di mana dividen dibagikan setelah kebutuhan operasional dan investasi terpenuhi, serta memperkuat pandangan bahwa arus kas aktual lebih diprioritaskan daripada laba akuntansi dalam pengambilan keputusan pembagian dividen. Maka Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi parsial berpengaruh positif terhadap deviden kas pada perusahaan sektor financial dengan

ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi **ditolak**.

Berdasarkan penelitian oleh Siska Riani Siregar (2019) dan Wahyu et al. (2024), arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membagikan dividen karena memiliki likuiditas yang cukup tanpa harus bergantung pada sumber eksternal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) juga mencantumkan arus kas operasi sebagai variabel independen dalam hubungannya terhadap kebijakan dividen. Meskipun dalam hasil penelitiannya arus kas tidak signifikan, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa arus kas merupakan salah satu indikator penting dalam pertimbangan manajerial terkait pembayaran dividen, apalagi jika dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dari temuan ini, terlihat bahwa meskipun ada perbedaan hasil pada beberapa penelitian, arus kas operasi secara teori dan empiris tetap dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan pengolahan data maka ditemukan bahwa hasil interaksi variabel laba akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel dividen kas pada perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Artinya semakin tinggi laba akuntansi yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kas kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi masih menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan pembagian dividen, karena mencerminkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori residual dan signaling, di mana laba yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif oleh manajemen kepada investor bahwa perusahaan berada dalam

kondisi keuangan yang stabil, sehingga mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Maka hasil hipotesis H4 yang menyatakan hasil interaksi variabel laba akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel dividen kas pada perusahaan sektor financial dengan ukuran sebagai variabel moderasi **ditolak**.

Berdasarkan penelitian oleh Siska Riani Siregar (2019), arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membagikan dividen karena memiliki likuiditas yang cukup tanpa harus bergantung pada sumber eksternal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) juga mencantumkan arus kas operasi sebagai variabel independen dalam hubungannya terhadap kebijakan dividen. Meskipun dalam hasil penelitiannya arus kas tidak signifikan, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa arus kas merupakan salah satu indikator penting dalam pertimbangan manajerial terkait pembayaran dividen, apalagi jika dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dari temuan ini, terlihat bahwa meskipun ada perbedaan hasil pada beberapa penelitian, arus kas operasi secara teori dan empiris tetap dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan pengolahan data maka ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi antara variabel tingkat utang terhadap variabel dividen kas pada sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 bersifat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat (memoderasi) pengaruh tingkat utang terhadap dividen kas. Artinya, pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, tingkat

utang cenderung tidak menjadi hambatan dalam pembagian dividen kas. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, reputasi yang baik di mata investor, serta stabilitas keuangan yang lebih tinggi, sehingga meskipun memiliki utang, mereka tetap mampu menjaga kebijakan dividen secara konsisten. Temuan ini mendukung pandangan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai faktor penting dalam memperkuat hubungan antara struktur modal dan kebijakan dividen. Maka hasil hipotesa H5 yang menyatakan bahwa tingkat hutang terhadap dividen kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi **diterima**.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Maulana (2021) bahwa Ukuran perusahaan dapat memperlemah dampak negatif dari tingkat utang karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Peneliti menyimpulkan bahwa efek leverage terhadap kebijakan dividen lebih rendah pada perusahaan besar.

4.3.6 Pengaruh Arus kas Operasi Terhadap Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan pengolahan data maka ditemukan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel arus kas operasi terhadap variabel dividen pada sektor *financial* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 bersifat negatif dan tidak signifikan. Artinya, **ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara arus kas operasi dan dividen kas**. Dengan kata lain, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam memengaruhi seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan pembagian dividen. Hal ini dapat terjadi karena dalam praktiknya, keputusan pembagian dividen tidak hanya bergantung pada arus kas operasi dan skala perusahaan, tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti strategi reinvestasi, stabilitas laba, atau pertimbangan manajerial terhadap kondisi pasar dan risiko eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa

peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan arus kas operasi dan dividen kas pada sektor finansial cenderung lemah dan tidak signifikan secara statistik. Maka hasil hipotesa H6 yang menyatakan bahwa arus kas operasi terhadap dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi **ditolak**.

Penelitian yang dilakukan oleh Rocky Bernardito & Surya Raharja (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara arus kas operasi dan kebijakan dividen, meskipun dalam penelitian tersebut arus kas operasi secara langsung tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan besar, arus kas yang tersedia lebih mampu dikonversi menjadi pembayaran dividen dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, penelitian oleh Hammast (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas, sehingga interaksi antara keduanya memperkuat keyakinan bahwa perusahaan besar dengan arus kas tinggi akan lebih cenderung membagikan dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh laba akuntansi, tingkat utang dan arus kas operasi terhadap deviden kas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *financial* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap deviden kas pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Terdapat pengaruh tingkat utang terhadap berpengaruh deviden kas pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
3. Tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
4. Ukuran perusahaan memperlemah laba akuntansi terhadap deviden kas pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
5. Ukuran perusahaan memperkuat tingkat utang terhadap deviden kas pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
6. Ukuran perusahaan memperlemah arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah

1. Bagi Perusahaan

- a. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penurunan deviden kas.

- b. Dapat memaksimalkan setiap divisi manajemen yang ada agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dilirikoleh para investor dan calon investor.
- c. Perusahaan harus tetap konsisten untuk selalu meningkatkan laba, agar profit terus meningkat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- b. Sebaiknya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini.
- c. Sebaiknya menggunakan proksi lain untuk menghitung deviden kas agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Maria Goretti & Daryanti, Sri. 2023. *The Effect Of Leverage, Liquidity, And Firm Size On Dividen Policy*. Internasional Journal Of Application On Economics And Business. Vol 1 No 2 (2023) : May 2023
- Bagiana, Kadek dkk, 2021. *Pengruh Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dengan Kapitalisasi Pasar Sebagai Variable Mediasi Dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabelmoderasi*. Jurnal Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol 4 No. 3
- Bastian, Indra, 2007. *Akutansi Pendidikan*. Jakarta Timur, Penerbit Erlangga.
- Bernardito, rocky, dkk. 2023. *Pengaruh Laba Bersih, Hutang, Dan Arus Kas Operasi Pada Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi (Studi Kpada Perusahaan Maufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 24, No 1
- Bidari,W.L., & Kepramareni,P. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Earning Pershare(EPS) Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Going Concern,)8(1), 75-85.
- Dewi, Kadek Marhaeni Purnama, dkk. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Kharisma vol. 4 no. 3, Oktober 2022

- Fatia Fatimah, Sifriyani, Deni Sunaryo, & Etty Pujilestari. (2022). *Analysis Of The Effect Of Net Profit, Operational Cash Flow, Free Cash Flow, Previous International. Journal Of Science, Technology & Management*, 3(1), 56-72
- Fauziah, Fenty, 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda. RV Pustaka Horizon.
- Fiqih, M. (2021). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja, 1(1), 47-59.
- Gunarso, Pujo, 2014. *Lab a Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol,18, No.1 januari 2014
- Handanti, Ranti, 2021. *Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Acticity Sebelum Dan Sesudah Ex-Dividen Date Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. Repository STIE INDONESIA (STEI) Jakarta
- Hammas t (2021). *Profitabilitas, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Terhadap Kebijakan Dividen (Industri Konsumsi 2017–2019)*. Jurnal Profita Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, Vol 14, No 1 (2021)
- Irawan, Dedi, dkk. 2019. *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi STIE Trisna Negara. ISSN : 1693-1688. Vol 17 No 1
- Ismiati Baiq, dkk. 2021. *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Jawa barat: Edu Publisher

- Julianti, Varnita, 2019. *Dividen Kas Denganukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi : Laba Akuntansi, Tingkat Utang, Dan Arus Kas Operasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)*. Skripsi. Padang: Universitas UPI YPTK Padang
- Kala, R. M., Allolayuk, P. K., & Matani, C. D. (2022). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividen Kas*. Proceeding Of National Conference On Accounting And Finance, 4, 219-225
- Kurniasih, Augustina, 2024. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Riset Kebijakan Dividen*. Yogyakarta : Selat media
- Muhajir, ahmad, 2020. *modal kerja perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 10 No 01
- Niranti, R. (2021). *Dampak Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. 1, 1-14
- Nurchaqqi, R., & Suryarini, T. (2018). Accounting analysis journal the effect leverage and liquidity on cash dividend policy with profitability as moderator moderating. Accounting analysis journal, 7(1), 10-16.
- Nurviana, Sari dkk, 2022. *Pengaruh Arus Kas Dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. JIAKu : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 1 No. 3
- Perdamentra, harry, 2016. *Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol 2 No 2 November 2016

- Pirmansyah, dkk. (2022). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021 -2023*. Jurnal Akuntansi Kompetif, ISSN:2622-5379 Vol. 7, No. 3, September 2024.
- Pohan, Khairil Anwar, 2019. *Pedoman lengkap pajak internasional konsep, strategi, dan penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Putra, Edisah dkk. 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Jurnal Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu. Vol 2 No 1
- Putra Simanjuntak, R. M, dkk. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderating*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. Vol 2, No 2
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2013-2018*. Journal Of Applied Managerial Accounting, 3(2). 145-158.
- Rukmana, R. (2019). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 4(2), 328-342.
- Sagala, Ratih Febby Agnes, Dkk, 2022. *The Effect Of Leverage, Liquidity, Profitability, And Growth On Dividend Policy With Firm Size As A Moderating Variable At Consumer Goods Industry Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020*. Internasional Journal Of Research And Review Vol, 9 Issue : 6 June 2022

- Siska Riani Siregar, U. H. (2019). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minumana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)*. JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan System Informasi Akuntansi), 3,(1), 10-27
- Wanuri, 2024. *Ekonomi Manajemen*. Jawa Tengah. PT Nasya Expanding Management
- Widjanarko, dkk. 2020. *pengaruh laba bersih, hutang dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap kebijakan dividend pada perusahaan manufakture yang listing di bei tahun 2013-2015*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia. Vol, 1 No 2
- Wijayanti, Tri Cicik, 2020. *Manajemen hubungan industrial*. Yogyakarta. Penerbit Kmedia.

LAMPIRAN SAMPEL

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
3.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
4.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
5.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9.	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk
10.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
11.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
12.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
13.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk

LAMPIRAN TABULASI DATA

No	Kode	Tahun	Deviden	Harga Saham	Deviden Kas (Y)
1	ADMF	2020	1.054.500	8.975	117,49
		2021	513.000	7.700	66,62
		2022	607.000	9.000	67,44
		2023	803.000	10.950	73,33
		2024	972.000	9.800	99,18
2	AMAG	2020	150.046.575	226	663.922,90
		2021	250.077.626	336	744.278,65
		2022	249.309.221	360	692.525,61
		2023	99.721.782	290	343.868,21
		2024	148.606.107	338	439.663,04
3	ASBI	2020	1.985.802	310	6.405,81
		2021	3.493.589	294	11.882,96
		2022	1.985.803	540	3.677,41
		2023	1.741.932	700	2.488,47
		2024	1.219.353	400	3.048,38
4	ASDM	2020	14.976.000	890	16.826,97
		2021	18.240.000	955	19.099,48
		2022	13.824.000	900	15.360,00
		2023	12.672.000	470	26.961,70
		2024	15.360.000	480	32.000,00
5	ASRM	2020	16.386.358.427	1.550	10.571.844,15
		2021	13.998.890.689	1.695	8.258.932,56
		2022	16.736.655.892	1.630	10.267.887,05
		2023	19.781.303.211	1.565	12.639.810,36
		2024	19.788.592.353	340	58.201.742,21
6	BJBR	2020	931.283	1.550	600,83
		2021	927.568	1.335	694,81
		2022	1.045.068	1.345	777,00
		2023	1.100.017	1.150	956,54
		2024	1.000.063	940	1.063,90
7	BJTM	2020	723.747	1.550	466,93
		2021	733.508	1.335	549,44
		2022	782.457	1.345	581,75
		2023	797.173	1.150	693,19
		2024	816.693	940	868,82
8	BNII	2020	393.029	346	1.135,92
		2021	253.269	332	762,86
		2022	503.962	1.015	496,51
		2023	607.169	242	2.508,96
		2024	806.985	202	3.994,98

No	Kode	Tahun	Deviden	Harga Saham	Deviden Kas (Y)
9	BPPI	2020	2.509.456.856	10.000	250.945,69
		2021	14.170.773.180	6.600	2.147.086,85
		2022	15.004.463.141	10.850	1.382.899,83
		2023	16.671.625.711	10.300	1.618.604,44
		2024	16.129.174.576	530	30.432.404,86
10	LPGI	2020	32.100.000.000	3.390	9.469.026,55
		2021	41.850.000.000	4.900	8.540.816,33
		2022	100.000.000.000	5.850	17.094.017,09
		2023	16.200.000.000	4.050	4.000.000,00
		2024	8.100.000.000	314	25.796.178,34
11	SDRA	2020	85.552	740	115,61
		2021	65.809	565	116,48
		2022	158.512	570	278,09
		2023	364.150	565	644,51
		2024	64.262	388	165,62
12	BTPS	2020	346.554	3.750	92,41
		2021	254.153	3.580	70,99
		2022	475.626	2.790	170,48
		2023	712.535	1.690	421,62
		2024	540.397	925	584,21
13	BBMD	2020	68.679.524.400	1.500	45.786.349,60
		2021	119.963.022.219	2.000	59.981.511,11
		2022	137.967.377.088	2.120	65.078.951,46
		2023	138.007.647.776	2.000	69.003.823,89
		2024	138.007.647.776	1.705	80.942.901,92

No	Kode	Tahun	Laba	Pendapatan	Laba Akuntansi (X1)
1	ADMF	2020	1.025.573	7.077.116	0,14
		2021	1.213.316	5.794.999	0,21
		2022	1.605.555	5.373.674	0,30
		2023	1.944.047	6.041.776	0,32
		2024	1.406.682	6.190.857	0,23
2	AMAG	2020	107.253.266	2.036.966.460	0,05
		2021	149.436.469	2.158.009.381	0,07
		2022	169.774.422	2.289.917.182	0,07
		2023	148.073.877	2.542.336.999	0,06
		2024	228.593.443	2.768.031.286	0,08
3	ASBI	2020	23.668.304	231.470.118	0,10
		2021	16.469.192	205.396.484	0,08
		2022	5.147.620	223.493.529	0,02
		2023	5.826.993	185.592.956	0,03
		2024	9.899.005	165.551.135	0,06
4	ASDM	2020	26.804.614	181.587.155	0,15
		2021	20.284.359	172.428.003	0,12
		2022	18.551.067	188.235.414	0,10
		2023	21.037.991	207.737.044	0,10
		2024	30.125.811	241.094.309	0,12
5	ASRM	2020	65.549.370.649	1.323.139.975.825	0,05
		2021	64.959.423.205	1.588.738.705.064	0,04
		2022	86.497.518.155	1.990.236.712.205	0,04
		2023	88.798.205.216	1.904.714.171.262	0,05
		2024	32.435.625.674	1.578.309.886.803	0,02
6	BJBR	2020	1.689.996	6.497.264	0,26
		2021	2.018.654	7.900.527	0,26
		2022	2.245.282	8.407.978	0,27
		2023	1.681.177	7.063.622	0,24
		2024	1.455.186	6.626.671	0,22
7	BJTM	2020	1.488.963	4.057.270	0,37
		2021	1.523.070	4.677.681	0,33
		2022	1.542.824	4.917.058	0,31
		2023	1.470.105	5.041.100	0,29
		2024	1.295.818	5.725.598	0,23
8	BNII	2020	1.284.392	7.259.810	0,18
		2021	1.700.928	7.117.279	0,24
		2022	1.533.211	7.208.766	0,21
		2023	1.817.750	9.401.319	0,19
		2024	1.198.643	13.062.202	0,09
9	BPII	2020	343.761.553.453	892.483.331.753	0,39

No	Kode	Tahun	Laba	Pendapatan	Laba Akuntansi (X1)
		2021	412.530.879.216	951.217.341.694	0,43
		2022	630.154.605.091	839.071.100.120	0,75
		2023	138.807.497.466	971.234.739.438	0,14
		2024	173.801.174.811	1.145.781.593.272	0,15
10	LPGI	2020	92.908.485.040	1.531.971.748.174	0,06
		2021	98.384.767.320	1.991.871.880.121	0,05
		2022	73.838.714.374	2.614.928.584.554	0,03
		2023	24.885.327.757	3.742.179.622.729	0,01
		2024	62.274.344.673	3.374.257.339.065	0,02
11	SDRA	2020	536.001	2.425.276	0,22
		2021	629.168	2.405.956	0,26
		2022	860.074	2.958.461	0,29
		2023	697.864	3.715.555	0,19
		2024	516.131	4.098.569	0,13
12	BTPS	2020	854.614	3.767.696	0,23
		2021	1.465.005	4.407.695	0,33
		2022	1.779.580	5.048.219	0,35
		2023	1.080.588	5.299.422	0,20
		2024	1.061.160	4.816.480	0,22
13	BBMD	2020	325.932.118.524	1.122.202.992.204	0,29
		2021	519.580.026.420	1.210.024.703.763	0,43
		2022	523.103.882.225	1.291.746.266.046	0,40
		2023	417.136.268.995	1.233.332.886.446	0,34
		2024	403.389.184.038	1.218.340.799.191	0,33

No	Kode	Tahun	Hutang	Modal	Tingkat Utang (X2)
1	ADMF	2020	21.305.238	7.925.275	2,69
		2021	14.762.768	8.946.372	1,65
		2022	14.864.819	10.032.386	1,48
		2023	19.895.036	11.112.186	1,79
		2024	21.032.447	11.555.744	1,82
2	AMAG	2020	2.730.755.387	2.006.374.645	1,36
		2021	2.793.055.857	1.859.762.049	1,50
		2022	3.005.509.450	1.700.336.893	1,77
		2023	3.321.607.256	1.705.656.748	1,95
		2024	3.548.732.475	1.817.705.803	1,95
3	ASBI	2020	557.997.452	313.771.731	1,78

No	Kode	Tahun	Hutang	Modal	Tingkat Utang (X2)
		2021	598.914.685	355.742.467	1,68
		2022	620.559.335	369.251.595	1,68
		2023	582.681.646	387.696.811	1,50
		2024	481.266.234	422.232.510	1,14
4	ASDM	2020	508.174.714	351.701.797	1,44
		2021	462.797.631	359.942.738	1,29
		2022	523.847.643	365.125.870	1,43
		2023	611.216.174	371.724.043	1,64
		2024	684.080.375	398.470.362	1,72
5	ASRM	2020	1.013.381.758.085	503.181.214.944	2,01
		2021	862.113.850.198	549.046.298.074	1,57
		2022	1.013.123.874.462	614.117.783.224	1,65
		2023	1.172.290.013.843	678.478.999.511	1,73
		2024	1.060.235.701.791	668.490.922.678	1,59
6	BJBR	2020	122.676.884	12.005.800	10,22
		2021	137.955.374	13.084.033	10,54
		2022	158.120.881	14.745.986	10,72
		2023	163.579.102	15.449.018	10,59
		2024	190.180.094	19.638.701	9,68
7	BJTM	2020	73.614.504	10.004.948	7,36
		2021	89.812.791	10.910.539	8,23
		2022	89.715.529	11.445.861	7,84
		2023	89.337.227	12.151.069	7,35
		2024	88.452.774	14.600.039	6,06
8	BNII	2020	145.844.522	27.345.513	5,33
		2021	139.826.538	2.886.439	48,44
		2022	131.279.968	29.533.950	4,45
		2023	141.007.036	30.796.034	4,58
		2024	165.971.431	31.208.391	5,32
9	BPII	2020	1.410.822.001.957	1.388.085.228.229	1,02
		2021	1.544.782.520.353	1.419.286.496.460	1,09
		2022	1.807.058.276.810	1.471.686.185.714	1,23
		2023	2.511.824.482.610	1.650.467.490.575	1,52
		2024	3.880.781.901.147	1.748.638.601.383	2,22
10	LPGI	2020	1.954.498.917.680	861.079.475.415	2,27
		2021	2.051.451.547.356	871.834.713.331	2,35
		2022	2.200.516.017.855	730.148.693.223	3,01
		2023	2.003.543.225.175	843.744.702.806	2,37
		2024	2.180.240.658.651	893.803.986.316	2,44
11	SDRA	2020	30.782.968	7.270.971	4,23
		2021	34.544.380	9.257.191	3,73

No	Kode	Tahun	Hutang	Modal	Tingkat Utang (X2)
12	BTPS	2022	41.568.671	9.930.753	4,19
		2023	44.549.099	10.273.082	4,34
		2024	44.951.650	13.781.185	3,26
		2020	2.632.890	5.878.749	0,45
		2021	2.543.053	7.094.900	0,36
		2022	2.910.720	8.407.995	0,35
		2023	2.737.413	8.777.133	0,31
		2024	2.931.634	9.316.594	0,31
13	BBMD	2020	10.150.492.606.994	4.009.262.625.539	2,53
		2021	11.693.332.176.560	4.289.820.124.680	2,73
		2022	12.031.692.974.122	4.552.297.953.409	2,64
		2023	11.151.169.361.070	4.903.654.244.693	2,27
		2024	11.489.613.636.451	5.088.347.193.335	2,26

No	Kode	Tahun	Arus Kas	Hutang	Arus Kas Operasi (X3)
1	ADMF	2020	8.452.733	21.305.238	0,40
		2021	4.066.425	14.762.768	0,28
		2022	819.451	14.864.819	0,06
		2023	- 4.052.033	19.895.036	- 0,20
		2024	461.396	21.032.447	0,02
2	AMAG	2020	84.499.712	2.730.755.387	0,03
		2021	41.289.895	2.793.055.857	0,01
		2022	229.857.987	3.005.509.450	0,08
		2023	150.835.024	3.321.607.256	0,05
		2024	83.722.515	3.548.732.475	0,02
3	ASBI	2020	- 7.012.527	557.997.452	- 0,01
		2021	- 8.248.747	598.914.685	- 0,01
		2022	- 40.639.320	620.559.335	- 0,07
		2023	- 57.914.875	582.681.646	- 0,10
		2024	- 13.058.091	481.266.234	- 0,03
4	ASDM	2020	- 56.964.743	508.174.714	- 0,11
		2021	24.184.615	462.797.631	0,05
		2022	10.191.125	523.847.643	0,02
		2023	31.119.646	611.216.174	0,05
		2024	14.910.805	684.080.375	0,02
5	ASRM	2020	14.746.282.829	1.013.381.758.085	0,01
		2021	- 68.026.169.304	862.113.850.198	- 0,08
		2022	98.878.839.599	1.013.123.874.462	0,10

No	Kode	Tahun	Arus Kas	Hutang	Arus Kas Operasi (X3)
		2023	- 49.984.311.538	1.172.290.013.843	- 0,04
		2024	-218.173.746.389	1.060.235.701.791	- 0,21
6	BJBR	2020	- 1.385.925	122.676.884	- 0,01
		2021	11.649.347	137.955.374	0,08
		2022	- 9.870.642	158.120.881	- 0,06
		2023	612.359	163.579.102	0,00
		2024	3.814.610	190.180.094	0,02
7	BJTM	2020	1.932.935	73.614.504	0,03
		2021	1.790.305	89.812.791	0,02
		2022	2.375.688	89.715.529	0,03
		2023	2.288.406	89.337.227	0,03
		2024	2.737.671	88.452.774	0,03
8	BNII	2020	3.241.727	145.844.522	0,02
		2021	3.527.210	139.826.538	0,03
		2022	2.874.076	131.279.968	0,02
		2023	3.101.587	141.007.036	0,02
		2024	2.868.483	165.971.431	0,02
9	BPII	2020	563.848.994.485	1.410.822.001.957	0,40
		2021	476.045.936.950	1.544.782.520.353	0,31
		2022	329.415.738.998	1.807.058.276.810	0,18
		2023	358.509.202.768	2.511.824.482.610	0,14
		2024	330.214.347.380	3.880.781.901.147	0,09
10	LPGI	2020	214.592.619.848	1.954.498.917.680	0,11
		2021	174.208.871.674	2.051.451.547.356	0,08
		2022	5.829.651.587	2.200.516.017.855	0,00
		2023	- 12.074.061.027	2.003.543.225.175	- 0,01
		2024	138.342.343.108	2.180.240.658.651	0,06
11	SDRA	2020	- 4.892.292	30.782.968	- 0,16
		2021	3.046.726	34.544.380	0,09
		2022	- 88.873	41.568.671	- 0,00
		2023	- 276.194	44.549.099	- 0,01
		2024	- 1.266.390	44.951.650	- 0,03
12	BTPS	2020	1.440.684	2.632.890	0,55
		2021	1.478.290	2.543.053	0,58
		2022	2.035.019	2.910.720	0,70
		2023	1.591.961	2.737.413	0,58
		2024	1.123.901	2.931.634	0,38
13	BBMD	2020	495.557.586.840	10.150.492.606.994	0,05
		2021	540.715.666.744	11.693.332.176.560	0,05
		2022	598.066.570.506	12.031.692.974.122	0,05
		2023	531.709.344.108	11.151.169.361.070	0,05
		2024	444.510.377.168	11.489.613.636.451	0,04

No	Kode	Tahun	Asset	Ukuran Perusahaan (Z)
1	ADMF	2020	29.230.513	17,19
		2021	23.709.140	16,98
		2022	24.897.205	17,03
		2023	31.007.222	17,25
		2024	32.588.191	17,30
2	AMAG	2020	4.737.130.041	22,28
		2021	4.652.817.906	22,26
		2022	4.705.846.343	22,27
		2023	5.027.264.004	22,34
		2024	5.366.438.278	22,40
3	ASBI	2020	871.769.183	20,59
		2021	954.657.152	20,68
		2022	989.810.930	20,71
		2023	970.378.457	20,69
		2024	903.497.744	20,62
4	ASDM	2020	859.876.511	20,57
		2021	822.740.369	20,53
		2022	888.973.513	20,61
		2023	982.940.217	20,71
		2024	1.082.550.737	20,80
5	ASRM	2020	1.516.562.973.029	28,05
		2021	1.411.160.148.272	27,98
		2022	1.627.241.657.686	28,12
		2023	1.850.769.013.354	28,25
		2024	1.748.726.624.469	28,19
6	BJBR	2020	140.934.002	18,76
		2021	158.356.097	18,88
		2022	181.241.291	19,02
		2023	188.295.488	19,05
		2024	219.960.693	19,21
7	BJTM	2020	83.619.452	18,24
		2021	100.723.330	18,43
		2022	103.031.367	18,45
		2023	103.854.773	18,46
		2024	118.142.127	18,59
8	BNII	2020	173.224.412	18,97
		2021	168.712.977	18,94
		2022	160.813.918	18,90
		2023	171.803.070	18,96
		2024	197.179.822	19,10

No	Kode	Tahun	Asset	Ukuran Perusahaan (Z)
9	BPII	2020	2.798.907.230.186	28,66
		2021	2.964.069.016.813	28,72
		2022	3.278.744.462.524	28,82
		2023	4.162.291.973.185	29,06
		2024	5.629.420.502.530	29,36
10	LPGI	2020	2.815.578.393.095	28,67
		2021	2.923.286.260.687	28,70
		2022	2.930.664.711.078	28,71
		2023	2.847.287.927.981	28,68
		2024	3.074.044.644.967	28,75
11	SDRA	2020	38.053.939	17,45
		2021	43.801.571	17,60
		2022	51.499.424	17,76
		2023	54.822.181	17,82
		2024	58.732.835	17,89
12	BTPS	2020	16.435.005	16,61
		2021	18.543.856	16,74
		2022	21.161.976	16,87
		2023	21.435.366	16,88
		2024	21.747.580	16,90
13	BBMD	2020	14.159.755.232.533	30,28
		2021	15.983.152.301.240	30,40
		2022	16.583.990.927.531	30,44
		2023	16.054.823.605.763	30,41
		2024	16.577.960.829.786	30,44

LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA

	DEVIDEN_KAS__Y_	LABA_AKUNTANSI_X1_	TINGKAT_UTANG_X2_	ARUS_KAS_OPERASI_X3_	UKURAN_PERUSAHAAN_Z_
Mean	2.769182	1.368268	1.498556	1.683936	1.752460
Median	2.832378	1.281893	1.506808	1.744478	1.739141
Maximum	4.228407	2.239005	3.169868	2.479495	1.848172
Minimum	1.264600	0.535098	0.361752	0.598244	1.676395
Std. Dev.	0.761870	0.326374	0.723914	0.418461	0.059854
Skewness	-0.256370	0.346136	0.082281	-0.704384	0.462224
Kurtosis	2.302623	2.820282	1.645264	3.189328	1.639426
Jarque-Bera Probability	2.029181 0.362551	1.385417 0.500219	5.043974 0.080300	5.472115 0.064825	7.328119 0.025628
Sum	179.9968	88.93744	97.40615	109.4558	113.9099
Sum Sq. Dev.	37.14858	6.817263	33.53930	11.20704	0.229281
Observations	65	65	65	65	65

Dependent Variable: DEVIDEN_KAS__Y_

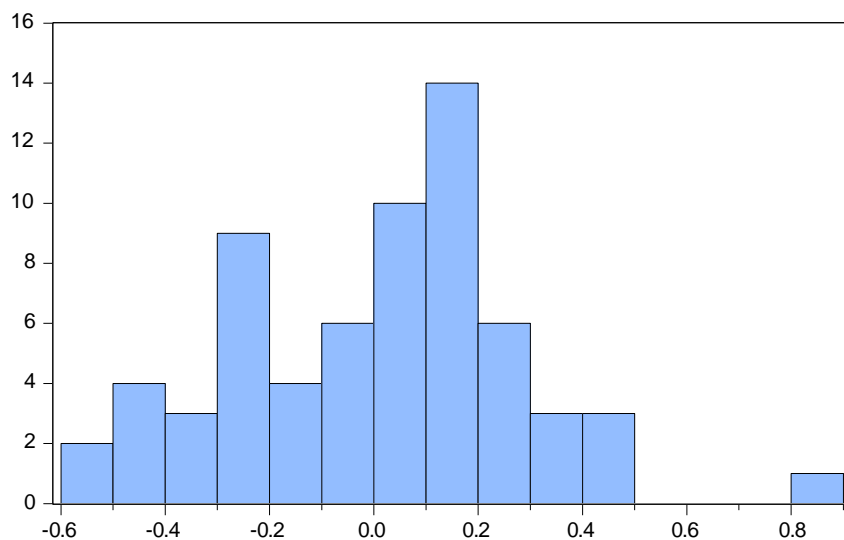
Method: Least Squares

Date: 07/27/25 Time: 10:39

Sample: 1 65

Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI_X1_	0.182550	0.123316	1.480345	0.1440
TINGKAT_UTANG_X2_	-0.442944	0.052158	-8.492324	0.0000
ARUS_KAS_OPERASI_X3_	0.325246	0.086889	3.743250	0.0004
UKURAN_PERUSAHAAN_Z_	9.566832	0.614305	15.57343	0.0000
C	-14.13001	1.044565	-13.52717	0.0000
R-squared	0.871752	Mean dependent var		2.769182
Adjusted R-squared	0.863203	S.D. dependent var		0.761870
S.E. of regression	0.281786	Akaike info criterion		0.378469
Sum squared resid	4.764216	Schwarz criterion		0.545729
Log likelihood	-7.300239	Hannan-Quinn criter.		0.444464
F-statistic	101.9613	Durbin-Watson stat		0.879321
Prob(F-statistic)	0.000000			



Series: Residuals	
Sample 1 65	
Observations 65	
Mean	1.04e-15
Median	0.053099
Maximum	0.860202
Minimum	-0.570319
Std. Dev.	0.272839
Skewness	0.098608
Kurtosis	3.353154
Jarque-Bera	0.443115
Probability	0.801270

Variance Inflation Factors
Date: 07/27/25 Time: 10:39
Sample: 1 65
Included observations: 65

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LABA_AKUNTANSI_X1_	0.015207	24.61086	1.305594
TINGKAT_UTANG_X2_	0.002720	6.150171	1.149100
ARUS_KAS_OPERASI_X3_	0.007550	18.59026	1.065558
UKURAN_PERUSAHAA			
N_Z_	0.377370	949.8077	1.089673
C	1.091115	893.1898	NA

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.297220 Prob. F(4,60)	0.2814
Obs*R-squared	5.173847 Prob. Chi-Square(4)	0.2699
Scaled explained SS	5.186921 Prob. Chi-Square(4)	0.2687

Dependent Variable: DEVIDEN_KAS_Y_

Method: Least Squares

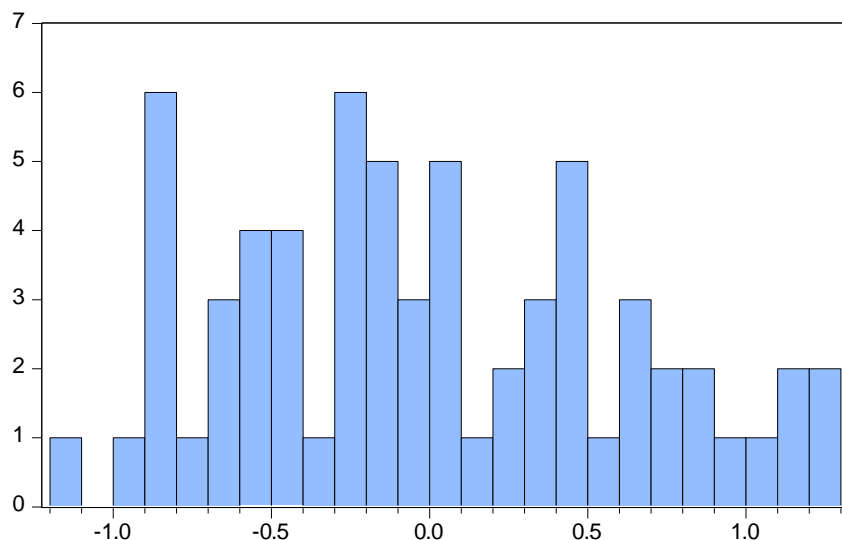
Date: 07/27/25 Time: 10:39

Sample: 1 65

Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI_X1_	0.709707	0.264076	2.687510	0.0093
TINGKAT_UTANG_X2_	-0.362435	0.115584	-3.135676	0.0026
ARUS_KAS_OPERASI_X3_	0.349365	0.193471	1.805780	0.0759
C	1.752933	0.502790	3.486414	0.0009
R-squared	0.353351	Mean dependent var		2.769182
Adjusted R-squared	0.321548	S.D. dependent var		0.761870
S.E. of regression	0.627539	Akaike info criterion		1.965541
Sum squared resid	24.02211	Schwarz criterion		2.099350

Log likelihood	-59.88010 Hannan-Quinn criter.	2.018337
F-statistic	11.11080 Durbin-Watson stat	0.490184
Prob(F-statistic)	0.000006	



Series: Residuals
Sample 1 65
Observations 65

Mean 1.07e-15
Median -0.070034
Maximum 1.211834
Minimum -1.145101
Std. Dev. 0.612654
Skewness 0.237287
Kurtosis 2.144131

Jarque-Bera 2.593856
Probability 0.273370

Variance Inflation Factors
Date: 07/27/25 Time: 10:40
Sample: 1 65
Included observations: 65

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LABA_AKUNTANSI_X 1_	0.069736	22.75648	1.207220
TINGKAT_UTANG__X2_	0.013360	6.089754	1.137811
ARUS_KAS_OPERASI_ X3_	0.037431	18.58436	1.065220
C	0.252798	41.72582	NA

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.926201 Prob. F(3,61)	0.1348
Obs*R-squared	5.624695 Prob. Chi-Square(3)	0.1314
Scaled explained SS	5.224019 Prob. Chi-Square(3)	0.1561

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	102.809158	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.219145	12	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.948467	3	0.1756

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	104.8119 (0.0000)	2.106218 (0.1467)	106.9181 (0.0000)
Honda	10.23777 (0.0000)	-1.451282 --	6.212983 (0.0000)
King-Wu	10.23777 (0.0000)	-1.451282 --	3.862037 (0.0001)
Standardized Honda	12.02242 (0.0000)	-1.276176 --	4.220790 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.02242 (0.0000)	-1.276176 --	1.758012 (0.0394)
Gourieriou, et al.*	--	--	104.8119 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.022128	(12,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.524268	12	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.600429	4	0.0004

Dependent Variable: DEVIDEN_KAS__Y_
Method: Panel EGLS (Period random effects)
Date: 07/27/25 Time: 10:44
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI__X1_	0.709707	0.271896	2.610218	0.0114
TINGKAT_UTANG__X2_	-0.362435	0.119007	-3.045495	0.0034
ARUS_KAS_OPERASI__X3_	0.349365	0.199199	1.753846	0.0845
C	1.752933	0.517678	3.386147	0.0012
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.646121	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.353351	Mean dependent var		2.769182
Adjusted R-squared	0.321548	S.D. dependent var		0.761870
S.E. of regression	0.627539	Sum squared resid		24.02211
F-statistic	11.11080	Durbin-Watson stat		0.160812
Prob(F-statistic)	0.000006			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.353351	Mean dependent var		2.769182
Sum squared resid	24.02211	Durbin-Watson stat		0.160812

Dependent Variable: DEVIDEN_KAS__Y_
Method: Panel Least Squares
Date: 07/27/25 Time: 10:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_AKUNTANSI__X1_	-0.433049	4.231292	-0.102344	0.9189
TINGKAT_UTANG__X2_	3.833020	1.852905	2.068654	0.0435
ARUS_KAS_OPERASI__X3_	-3.963676	2.942845	-1.346885	0.1837
UKURAN_PERUSAHAAN__Z_	9.787199	3.821182	2.561302	0.0133
INTX1	0.253121	2.346575	0.107868	0.9145
INTX2	-2.472036	1.066252	-2.318436	0.0243
INTX3	2.519916	1.712029	1.471889	0.1470
C	-14.41768	6.808067	-2.117734	0.0389
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.887454	Mean dependent var		2.769182

Adjusted R-squared	0.864095	S.D. dependent var	0.761870
S.E. of regression	0.280865	Akaike info criterion	0.463253
Sum squared resid	4.180924	Schwarz criterion	0.864678
Log likelihood	-3.055716	Hannan-Quinn criter.	0.621641
F-statistic	37.99260	Durbin-Watson stat	0.756869
Prob(F-statistic)	0.000000		
